



UNIVERSITAS AIRLANGGA
Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Banyuwangi

BUKU PANDUAN PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN (PPDH) **2024**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam
Banyuwangi, Universitas Airlangga



 <https://fikkia.unair.ac.id/>

 Jll. Wijaya Kusuma 113, Mojopanggung, Giri, Banyuwangi

 Telp. 0333-417788

 kontak@fikkia.unair.ac.id



KATA PENGANTAR

Kedokteran Hewan merupakan salah satu bidang ilmu dan praktik kedokteran, yang melakukan diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit pada hewan. Secara umum, semua jenis hewan dapat dikategorikan sebagai pasien, baik hewan domestik maupun liar. Kedokteran Hewan merupakan bidang ilmu suatu profesi yang dipelajari melalui pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaannya Pendidikan Kedokteran Hewan melalui dua tahap: Tahap pertama adalah pendidikan sarjana (S-1) yang ditempuh selama delapan semester dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran Hewan (S.KH.). Tahap kedua adalah Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) yang memerlukan waktu 1 tahun rotasi stase (masa studi 1-2 tahun). Setelah menyelesaikan PPDH, lulusan akan mendapatkan gelar Dokter Hewan (drh.).

Istilah veteriner, dalam konteks *veterinary medicine* merupakan terjemahan dari kedokteran hewan. Dalam konteks itu, dikenal ada tiga istilah *veterinary sains*, *veterinary medicine* dan *veterinary practice* yang menggambarkan bahwa kedokteran hewan sekurang-kurangnya memiliki ranah sains, ranah profesi, dan ranah keterampilan. Meskipun demikian, istilah veteriner dalam kaitannya dengan pengaturan kesehatan hewan, misalnya dalam UU Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan ternyata memiliki pergeseran makna. Di sini veteriner didefinisikan sebagai segala urusan yang berkaitan dengan hewan, produk hewan, dan penyakit hewan. Medik veteriner diartikan sebagai dokter hewan yang menyelenggarakan kegiatan di bidang kesehatan hewan. Kesehatan Masyarakat Veteriner adalah segala urusan yang berhubungan dengan hewan dan produk hewan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kesehatan manusia.

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam telah memperoleh rekomendasi dari Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia (AFKHI) untuk penyelenggaraan PPDH pada tahun 2023 sebagai proses pendidikan lanjut (profesi) dari program akademik sarjana Kedokteran Hewan yang sudah terselenggara sejak tahun 2014. Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) disusun atas dasar Kurikulum 2021 yang berlaku di Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam yang meliputi visi, misi, tujuan Pendidikan, struktur kurikulum, kompetensi baku Dokter Hewan, beban dan lama studi, deskripsi, kegiatan rinci yang ditampilkan dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP) dari masing-masing pengelola materi kegiatan PPDH serta praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan di Lembaga Konservasi Satwa Liar, Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan UPTD di Jawa Timur; KUD untuk PKL hewan besar dan *Breeding farm* atau di Perusahaan Perunggasan untuk PKL unggas, Rumah Potong Hewan serta Kedinasan dan Kekarantinaan yang dilaksanakan di seluruh Indonesia, sehingga akan dihasilkan lulusan dokter hewan yang memenuhi Standar Kompetensi Dokter Hewan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu kedokteran hewan dan berperan serta dalam Sistem Kesehatan Hewan Nasional.

Buku Panduan Pelaksanaan PPDH diberlakukan bagi mahasiswa yang sudah menempuh program PPDH di FIKKIA Universitas Airlangga melalui panduan ini mahasiswa PPDH akan dapat mengembangkan profesionalisme, kematangan pola pikir dalam penanganan berbagai macam kasus serta menjawab kompetensi yang diharapkan oleh *stake holder* dan masyarakat.

Dalam kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim penyusun serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga.

Banyuwangi, 18 Maret 2024
Dekan,

ttd.

**Prof. Dr. dr. Soetojo, Sp.U
(K)**

**VISI, MISI DAN TUJUAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN, KEDOKTERAN,
DAN ILMU ALAM**

1. VISI

Menjadi fakultas berbasis ilmu kesehatan, kedokteran, dan ilmu alam yang mandiri, inovatif, terkemuka di tingkat nasional dan internasional dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi berbasis potensi lokal, dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat berdasarkan moral agama.

2. MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang kesehatan dan ilmu alam dengan arah SMART University yang dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan professional, berfikir analitis, kritis, berjiwa entrepreneur dan menjunjung tinggi moral agama;
- b. Menyelenggarakan penelitian dasar, terapan, serta penelitian kebijakan yang inovatif dan berkualitas tinggi dalam bidang kesehatan dan ilmu alam sebagai penunjang dalam pengembangan pendidikan dan kebermanfaatan dalam kehidupan masyarakat dengan dilandasi nilai etika dan moral agama;
- c. Mendharmabaktikan keahlian, pengetahuan, dan teknologi dalam bidang kesehatan, kedokteran, dan ilmu alam untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera;
- d. Mewujudkan kemandirian tata kelola organisasi dan manajemen yang baik melalui pengembangan kelembagaan yang berorientasi pada mutu dan daya saing di tingkat nasional maupun internasional serta pengembangan hubungan kemitraan dengan lembaga terkait di dalam dan luar negeri.

3. TUJUAN PENDIDIKAN

- a. Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi, bermartabat, yang mampu mengembangkan, mengintegrasikan, dan menerapkan ilmu veteriner serta peternakan agar mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
- b. Menghasilkan penelitian inovatif yang mampu memecahkan permasalahan yang merupakan fenomena baru yang terjadi di masyarakat serta mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang veteriner serta peternakan.
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang veteriner serta peternakan secara mandiri dan berkelanjutan.

- d. Mewujudkan kemandirian fakultas yang adaptif, kreatif, proaktif terhadap tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang veteriner serta peternakan.
- e. Mengembangkan fakultas berjiwa entrepreneurial yang berbasis riset dengan keunggulan kelas dunia yang berlandaskan nilai kebangsaan, moral agama, etika, kelestarian lingkungan hidup dan kesejahteraan hewan.

**VISI, MISI DAN TUJUAN
PROGRAM STUDI (AKADEMIK DAN PROFESI) KEDOKTERAN HEWAN FIKKIA
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Visi :

Menjadi program studi yang terkemuka di tingkat nasional dan internasional melalui pelopor pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat bidang veteriner serta peternakan berbasis potensi lokal, yang mandiri, inovatif, bermoral agama, etika, dan berkontribusi pada pemuliaan ternak, kelestarian lingkungan hidup, kesehatan hewan, kesejahteraan masyarakat dan medik konservasi satwa liar.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi dalam bidang veteriner serta peternakan yang berbasis teknologi perkuliahan modern, yang dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan professional terutama di bidang medik konservasi satwa liar serta keinginan kuat untuk mengembangkan ilmunya, berjiwa entrepreneur, yang menjunjung tinggi moral agama dan etika.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar, terapan dan penelitian kebijakan yang inovatif dan berkualitas tinggi dalam bidang veteriner serta peternakan untuk menunjang pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengabdian masyarakat terutama di bidang medik konservasi satwa liar berdasarkan moral agama dan etika.
3. Mendharmabaktikan keahlian dalam bidang veteriner serta peternakan kepada masyarakat.
4. Terwujudnya hubungan kemitraan yang saling menguntungkan dengan institusi terkait dalam rangka mewujudkan kemandirian fakultas yang berorientasi pada mutu serta kemampuan bersaing di tingkat nasional dan internasional.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
VISI, MISI DAN TUJUAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN, KEDOKTERAN, DAN ILMU ALAM.....	4
1. VISI	4
2. MISI	4
3. TUJUAN PENDIDIKAN.....	4
VISI, MISI DAN TUJUAN PROGRAM STUDI (AKADEMIK DAN PROFESI) KEDOKTERAN HEWAN FIKKIA UNIVERSITAS AIRLANGGA	6
BAB 1 PENDAHULUAN	7
1.1 LATAR BELAKANG.....	7
1.2 TUJUAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN	8
BAB II	9
TATA TERTIB PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN.....	9
2.1 PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN (PPDH)	9
2.2 PENERIMAAN MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN (PPDH).....	9
2.3 HAK DAN KEWAJIBAN MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN	10
2.4 SANKSI/PELANGGARAN.....	10
2.5 SYARAT KELULUSAN	10
2.6 PREDIKAT KELULUSAN.....	11
BAB III KURIKULUM	12
3.1 BEBAN DAN STRUKTUR KURIKULUM.....	12
3.2 DESKRIPSI.....	13
ANALISIS INSTRUKSIONAL	19
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) HEWAN BESAR, TAMAN TERNAK PENDIDIKAN DAN UNGGAS	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu mengintegrasikan, menerapkan dan mengembangkan ilmu veteriner serta peternakan agar mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga merupakan kelanjutan dari Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Hewan, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 276/E2/DT/2014.

Paradigma baru Pendidikan Tinggi Kedokteran Hewan Indonesia menekankan pentingnya standarisasi lulusan yang memperhatikan masukan dari masyarakat luas, termasuk organisasi profesi dokter hewan, dan tertuang dalam Kompetensi Baku Dokter Hewan. Program PPDH Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga menggunakan kurikulum hasil telaah akademik dari Direktorat inovasi dan Pengembangan Pendidikan Universitas Airlangga, berdasarkan SK Nomor: 269/UN3.SA/TP.01.06/2023.

Dalam dokumen Revitalisasi Program Pendidikan Kedokteran Hewan tanggal 11 Juli 2013 antara Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia disebutkan bahwa *Organisation Mondiale de la Sante Animale (Office Internationale des Epizootique, OIE)* atau World Organization for Animal Health memberi kontribusi penting terhadap jaminan kesehatan hewan, memperbaiki kondisi kehidupan hewan, manusia, dan ekosistem. *Office Internationale des Epizootique* juga memberikan pendampingan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan kedokteran hewan. Menyadari variasi yang cukup luas pada penyelenggaraan pendidikan kedokteran hewan di seluruh dunia maka pada tahun 2022 WOAHA menetapkan standar minimal kurikulum inti, standar minimal kompetensi lulusan dokter hewan baru (the day one Veterinarian) dan standar minimal untuk akreditasi pendidikan kedokteran hewan.

Standar minimal dokter hewan baru menurut WOAHA adalah memahami, mengerti, dan mampu mengaplikasikan tindakan medik veteriner yang terdiri dari:

- 1) Prinsip dan mekanisme biologis kesehatan hewan dan penyakit mulai dari tingkat molekuler, seluler, dan manifestasinya dalam populasi;
- 2) Fungsi fisiologis, homeostasis, patobiologis, riwayat alamiah, manifestasi pentingnya penyakit hewan domestik dan eksotik
- 3) Mendapatkan riwayat penyakit yang memadai, pencatatan, penyimpanan, dan pemanfaatan informasi medis;
- 4) Komunikasi yang efektif dengan klien, sejawat, dan pihak berwenang;
- 5) Aplikasi teoritis dan praktik penyakit dalam dan bedah veteriner pada berbagai jenis spesies hewan. Aplikasi ini harus mencakup pencegahan penyakit, kemampuan untuk mengaplikasikan dan menginterpretasikan metode diagnosa fisik dan laboratorium, termasuk *imaging diagnostic*, diagnosa patologi, biosekuriti, tindakan terapi termasuk pembedahan, manajemen pasien, dan perawatan individu dan populasi;

- 6) Prinsip-prinsip epidemiologi, zoonosis, keamanan pangan, hubungan timbal balik antara hewan dan lingkungan, serta kontribusi dokter hewan terhadap kesehatan masyarakat;
- 7) Pemahaman terhadap sistem peternakan tempat bekerja, terutama pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor yang menurunkan kualitas kesehatan, kesejahteraan dan produksi ternak;
- 8) Etika profesi dan pelayanan kepada masyarakat;
- 9) Pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan perilaku yang dibutuhkan sebagai pertanggungjawaban terhadap kesehatan dan kesejahteraan hewan dalam konteks mengikuti perubahan sosial kemasyarakatan yang dinamis;
- 10) Kemampuan dalam menggunakan keilmuannya untuk menyidik masalah terkait kesehatan dan produksi hewan, serta meningkatkan pengetahuan terkini dan kemampuan profesional untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan hewan secara berkesinambungan.

1.2 TUJUAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

Tujuan Pendidikan Profesi Dokter Hewan adalah:

1. Mendidik calon Dokter Hewan dengan keterampilan praktis dan sistematis sehingga menjadi Dokter Hewan yang profesional
2. Mendidik calon Dokter Hewan terhadap kasus di lapangan baik individu maupun kelompok dengan mendalami tata cara diagnosis, prognosis dan terapi secara tuntas.
3. Memperluas wawasan filosofis, akademis dan profesionalisme dokter hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta manajemen kesehatan hewan

BAB II
TATA TERTIB PROGRAM
PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

2.1 PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN (PPDH)

1. Penerimaan mahasiswa program Pendidikan Profesi Dokter Hewan dilaksanakan setiap semester (pelaksanaan pada bulan Februari dan Agustus)
2. Peserta Program PPDH setiap periode atau angkatan dikelompokkan sesuai dengan program PPDH.
3. Pelaksanaan PPDH sesuai dengan kalender akademik yang berlaku di Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga yaitu berlangsung sekitar 2 semester
4. Masa studi PPDH maksimal 4 semester (2 tahun)
5. Setiap peserta program PPDH yang oleh sesuatu dan lain hal terpaksa menunda, membatalkan atau meminta cuti harus seijin Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga dan dalam kurun waktu tidak lebih dari dua semester (1 tahun)
6. Peserta program PPDH yang sudah melaksanakan koasistensi di tiap stase berlaku maksimal dua semester (1 tahun), apabila melebihi waktu yang ditentukan dianggap gugur dan harus mengulang keseluruhan program PPDH
7. Peserta program PPDH akan dikelompokkan dan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan berdasarkan sistem, waktu dan jenis kegiatan. Peserta program PPDH tidak diperkenankan pindah kelompok lain, sampai masa koasistensi berakhir.
8. Evaluasi (ujian) program PPDH dilaksanakan pada akhir setiap kegiatan koasistensi di Departemen, dan model ujian diatur tersendiri oleh Departemen yang tercantum dalam Pedoman Prosedur Pendidikan Profesi Dokter Hewan dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hasil evaluasi diolah menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan 7 (tujuh) Grade (A, AB, B, BC, C, D, dan E).

Nilai Mentah	Nilai Huruf
86-100	A
78 - < 86	AB
70 - < 78	B
63 - < 70	BC
54 - < 63	C
40 - < 54	D
< 40	E

2.2 PENERIMAAN MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN (PPDH)

1. Persyaratan Akademik
Peserta Program PPDH yaitu Sarjana Kedokteran Hewan yang telah lulus Program Studi Kedokteran Hewan (S1) Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga
2. Penerimaan mahasiswa PPDH secara langsung mendaftar di Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga

Persyaratan Administrasi dan Registrasi

- a. Menyerahkan Surat Keterangan Lulus atau Ijazah Sarjana Kedokteran Hewan
- b. Mengisi borang pendaftaran peserta program PPDH FIKKIA UNAIR.
- c. Pembayaran Iuran Pembangunan Institusi (IPI) yang dibayarkan satu kali saat registrasi mahasiswa baru dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dibayarkan setiap semester.

2.3 HAK DAN KEWAJIBAN MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

1. Setiap peserta program PPDH berhak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan
2. Setiap peserta program PPDH diwajibkan untuk menjaga norma dan etika yang berlaku di Universitas Airlangga.
3. Setiap peserta tidak boleh hadir terlambat lebih dari 15 menit kecuali dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Setiap peserta program PPDH diwajibkan untuk berpakaian rapi dan sopan selama mengikuti program PPDH sesuai dengan situasi, kondisi, jenis dan waktu kegiatan yang diikutinya
5. Setiap peserta program PPDH diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PPDH yang telah ditentukan
6. Ketidakhadiran 1 (satu) hari atau lebih dari setiap jenis program yang diikutinya tanpa pemberitahuan/surat keterangan yang sah maksimum 2 (dua) hari diwajibkan untuk mengulang seluruh kegiatan di Departemen yang waktunya ditentukan kemudian
7. Setiap peserta program PPDH diwajibkan untuk menyiapkan peralatan umum (jas laboratorium, stetoskop, sepatu *boot*, *cattle pack*, *glove*, *hand sanitizer*) yang diperlukan sesuai dengan ketentuan penyelenggara program PPDH (stase)
8. Setiap peserta program PPDH diwajibkan untuk membayar IPI UKT program PPDH yang telah ditentukan. Apabila setelah terdaftar sebagai peserta program PPDH dan mengikuti kegiatannya, kemudian tidak dapat mengikuti rangkaian program tersebut dengan atau tanpa alasan maka IPI yang telah dibayarkan tidak dapat dikembalikan dan diwajibkan untuk membayar kembali IPI dan UKT yang besar dan cara pembayarannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada saat mendaftar kembali.

2.4 SANKSI/PELANGGARAN

Setiap penyimpangan atau pelanggaran terhadap aturan yang telah ditentukan akan dikenakan sanksi dalam bentuk teguran lisan, tulisan hingga penghentian atau penghilangan hak untuk mengikuti program PPDH.

2.5 SYARAT KELULUSAN

Persyaratan kelulusan profesi dokter hewan meliputi:

- a. Telah mengikuti semua koasistensi di setiap stase PPDH dan dinyatakan lulus
- b. Lulus Ujian Nasional Kompetensi Dokter hewan
- c. Telah mengikuti pelantikan dan pengambilan sumpah dokter hewan yang dipimpin oleh Dekan FIKKIA dan mengetahui ketua PBPDI

2.6 PREDIKAT KELULUSAN

Predikat kelulusan mahasiswa PPDH didasarkan pada Buku Pedoman Pendidikan Universitas Airlangga 2018/2019 dengan kriteria sebagai berikut:

Indeks Prestasi (IP)	Predikat
3,71 - 4,00	Dengan Pujian (Cumlaude)
3,41 - 3,70	Sangat memuaskan
2,75 - 3,40	Memuaskan

BAB III KURIKULUM

3.1 BEBAN DAN STRUKTUR KURIKULUM

Pendidikan Profesi Dokter Hewan berlangsung selama dua (2) semester dengan beban studi 37 sks dan struktur kurikulum adalah sebagai berikut:

No.	Mata Ajaran		Beban Studi (sks)		Waktu (minggu)
	Kode	Nama	Kuliah	Praktikum	
Semester I Program Wajib Umum					
1	MNH501	Manajemen Bisnis Veteriner dan Konservasi Satwa Liar	2	-	4
2	FAT501	Therapeutika Veteriner	2	-	
3	ETH501	Etika Dokter Hewan dan Kesejahteraan Hewan	2	-	
4	KHK570	Sistem Kesehatan (<i>One Health</i>) dan Perawatan Hewan	2	-	
Program Wajib Profesi					
5	KHU501	Koasistensi Bidang Patologi	-	3	4
6	BIM501	Koasistensi Bidang Mikrobiologi	-	3	4
7	BIM502	Koasistensi Bidang Parasitologi	-	3	4
8	KMV501	Koasistensi Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner	-	4	6
Semester II Program Wajib Profesi					
9	BIR501	Koasistensi Bidang Reproduksi	-	4	6
10	KKH501	Koasistensi Bidang Klinik	-	6	8
11	KLH502	PKL Satwa Liar PKL Perunggasan PKL Ternak Besar Taman Ternak Pendidikan (<i>Teaching Farm</i>)	-	6	12
	Jumlah		8	29	48
	Total beban studi		37 sks		

3.2 DESKRIPSI

1. Manajemen Bisnis Veteriner dan Konservasi Satwa Liar (MNH501)

Semester : I

Jumlah : 2
sks

PJMK : Prof. Dr. Epy Muhammad Luqman, drh., M.Si.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi kewirausahaan, pengelolaan unggas, pengelolaan hewan besar, kegiatan praktisi dan pengelolaan hewan akuatik dan manajemen konservasi satwa liar. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pemberian tugas dengan topik yang telah ditentukan dengan cara kuliah dan diskusi 105 menit sebanyak 15 kali tatap muka.

2. Therapeutika Veteriner (FAT501)

Semester : I

Jumlah : 2
sks

PJMK : Prof. Dr. Lilik Maslachah, drh., M.Kes.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi; 1) Etika penulisan resep, 2) kasus-kasus klinik rawat jalan dan rawat inap pada 5 jenis hewan termasuk kasus-kasus khusus seperti penyakit gerontology, pediatric, pregnancy, laktasi, gagal ginjal, gagal hati dan sediaan steril. 3) analisis resep rawat jalan, rawat inap 4) melakukan teknik pemantauan sederhana tentang penyalahgunaan dan penggunasalahan pada obat hewan (farmasetik, biologik, premik) dengan carat atap muka dan diskusi selama 100 menit sebanyak 15 kali tatap muka.

3. Etika Dokter Hewan dan Kesejahteraan Hewan (ETH501)

Semester : I

Jumlah : 2
sks

PJMK : Dr. Boedi Setiawan, drh., M.P.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi Sejarah profesi veteriner, pengertian etika dan hukum, etika medis veteriner, sumpah dan kode etik dokter hewan dan kesejahteraan hewan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur kemampuan mahasiswa berdiskusi dalam wawasan etika medik veteriner dan kesejahteraan hewan.

4. Sistem Kesehatan (One Health) dan Perawatan Hewan (KHK570)

Semester : I

Jumlah : 2
sks

PJMK : Prof. Dr. Eduardus Bimo Aksono H., drh., M.Kes.

Deskripsi : Materi kuliah ini membahas tentang konsep satu sistem kesehatan (*One Health*) yang mendeskripsikan tentang penanganan kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungan, pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu: bidang ilmu kedokteran, kedokteran hewan, farmasi, kesehatan masyarakat, biologi dan lingkungan. Perawatan hewan membahas tentang 1) psikologi dan emosional pada hewan, 2) cara penanganan dan perawatan hewan kesayangan, hewan komoditas, satwa liar dan hewan coba.

5. Koasistensi Bidang Patologi Veteriner (KHU501)

Semester : I

Jumlah : 3
sks

PJMK : Dr. Djoko Legowo, drh., M.Kes.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi tata cara pengambilan specimen, teknik euthanasia dan otopsi yang benar, pembuatan preparate histopatologis. Evaluasi dilakukan dengan cara menguji kemampuan mahasiswa di dalam menentukan diagnosis penyakit hewan berdasarkan perubahan patologis selama 3 minggu.

6. Koasistensi Bidang Mikrobiologi Veteriner (BIM501)

Semester : I

Jumlah : 3
sks

PJMK : Yulianna Puspitasari, drh., M.VSc., Ph.D.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi isolasi dan identifikasi bakteri dan virus, inokulasi pada hewan coba, deteksi antibodi, titrasi virus dan perhitungan titer virus. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur aktivitas mahasiswa, penguasaan materi (penyakit bakterial, viral, mikal dan imunologi), ujian komprehensif selama 3 minggu.

7. Koasistensi Bidang Parasitologi Veteriner (BUM502)

Semester : I

Jumlah : 3
sks

PJMK : Dr. Mufasirin, drh., M.Si.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi bidang Protozoologi, Helmintologi dan Entomologi. Diagnosis penyakit protozoa meliputi 1. Protozoa saluran pencernaan dengan pemeriksaan feses, bedah saluran pencernaan, usapan kerongkongan dan kerokan usus, khusus koksidiosis pada ayam dilakukan bedah bangkai dan uji biologis, 2. protozoa darah meliputi pemeriksaan ulas darah dan khusus leucocytozoonosis dilakukan bedah bangkai dan gerusan organ dalam dan 3. Toxoplasmosis meliputi pemeriksaan feses, uji tekan otak dan uji biologis. Diagnosis penyakit helminth meliputi bedah saluran pencernaan untuk identifikasi cacing, pemeriksaan feses dan natif, metode konsentrasi sedimentasi dan pengapungan. Identifikasi cacing secara natif dan pewarnaan Carmin. Koleksi cacing dengan media basah dan preparat permanen. Pemeriksaan larva dan telur cacing dari padang rumput. Perhitungan telur cacing per gram tinja untuk mengetahui derajat infeksi.

Diagnosis penyakit arthropoda karena tungau dilakukan cara pengerokan kulit pada kelinci dan ayam kampung. Identifikasi secara mikroskopis. Identifikasi arthropoda penyebab penyakit pada ternak yaitu pinjal, caplak dan kutu dilakukan dengan cara pembuatan sediaan permanen dengan dan atau tanpa pewarnaan, dilanjutkan pemeriksaan secara mikroskopis. Sedangkan arthropoda yang bertindak sebagai vektor penyakit yaitu lalat dan nyamuk identifikasi dilakukan secara makroskopis dan koleksi cara basah dan kering/pinning. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat kemampuan mahasiswa di dalam mendiagnosis penyakit parasitik selama 3 minggu.

8. Koasistensi Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner (KMV501)

Semester : I

Jumlah : 4
sks

PJMK : Prima Ayu Wibawati, drh., M.Si.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi kualitas dan mikrobiologis bahan makanan asal hewan dan produk olahannya yang berkaitan dengan keamanan pangan dan kesehatan masyarakat (selama 2 minggu di laboratorium). Konsep dan prinsip epidemiologi, perencanaan sampling dan besaran sampel, jenis-jenis kajian penyidikan penyakit. Sistem administrasi, struktur Dinas Peternakan dan Karantina Hewan (selama 4 minggu di lapangan). Evaluasi dilakukan dengan cara menguji kemampuan mahasiswa di dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan teknis dalam ruang lingkup Kesehatan Masyarakat Veteriner. Kontrol dan manajemen penyakit strategis zoonosis, hygiene susu dan daging, keamanan pangan asal hewan (HACCP) dan kesehatan lingkungan, kekarantinaan dan legislasi veteriner diberikan kepada mahasiswa PPDH selama 6 minggu.

9. Koasistensi Bidang Reproduksi Veteriner (BIR501)

Semester : II

Jumlah : 4
sks

PJMK : Prof. Dr. Erma Safitri, drh., M.Si.

Deskripsi : Koasistensi bidang Reproduksi Veteriner diberikan kepada mahasiswa PPDH selama 6 minggu. Materi yang diberikan meliputi anatomi dan fisiologi reproduksi, siklus reproduksi, hormonal reproduksi, pembuatan semen beku, inseminasi buatan, embrio transfer, pemeriksaan kebuntingan, distokia dan sterilitas. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat kemampuan mahasiswa di dalam mendiagnosis kebuntingan, kasus-kasus reproduksi serta dapat melakukan teknik reproduksi pada ternak.

10. Koasistensi Bidang Klinik Veteriner (KKH501)

Semester : II

Jumlah : 6
sks

PJMK : Dr. Ira Sari Yudaniayanti, drh., M.P.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi melakukan langkah-langkah diagnostic baik fisik maupun laboratoris, menegakkan diagnosis, menetapkan prognosis dan terapi penyakit hewan kecil, melaksanakan pertolongan darurat medik, pemeriksaan radiologis, anestesi dan operasi hewan kecil. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat kemampuan mahasiswa di dalam menegakkan diagnosis, menetapkan prognosis dan terapi penyakit hewan kecil serta pemahaman dan kemampuan melaksanakan operasi hewan kecil sesuai standar selama 10 minggu.

11. Praktik Kerja Lapangan (PKL): Satwa Liar, Perunggasan, Ternak Besar, Taman Ternak Pendidikan (KLH502)

Semester : II

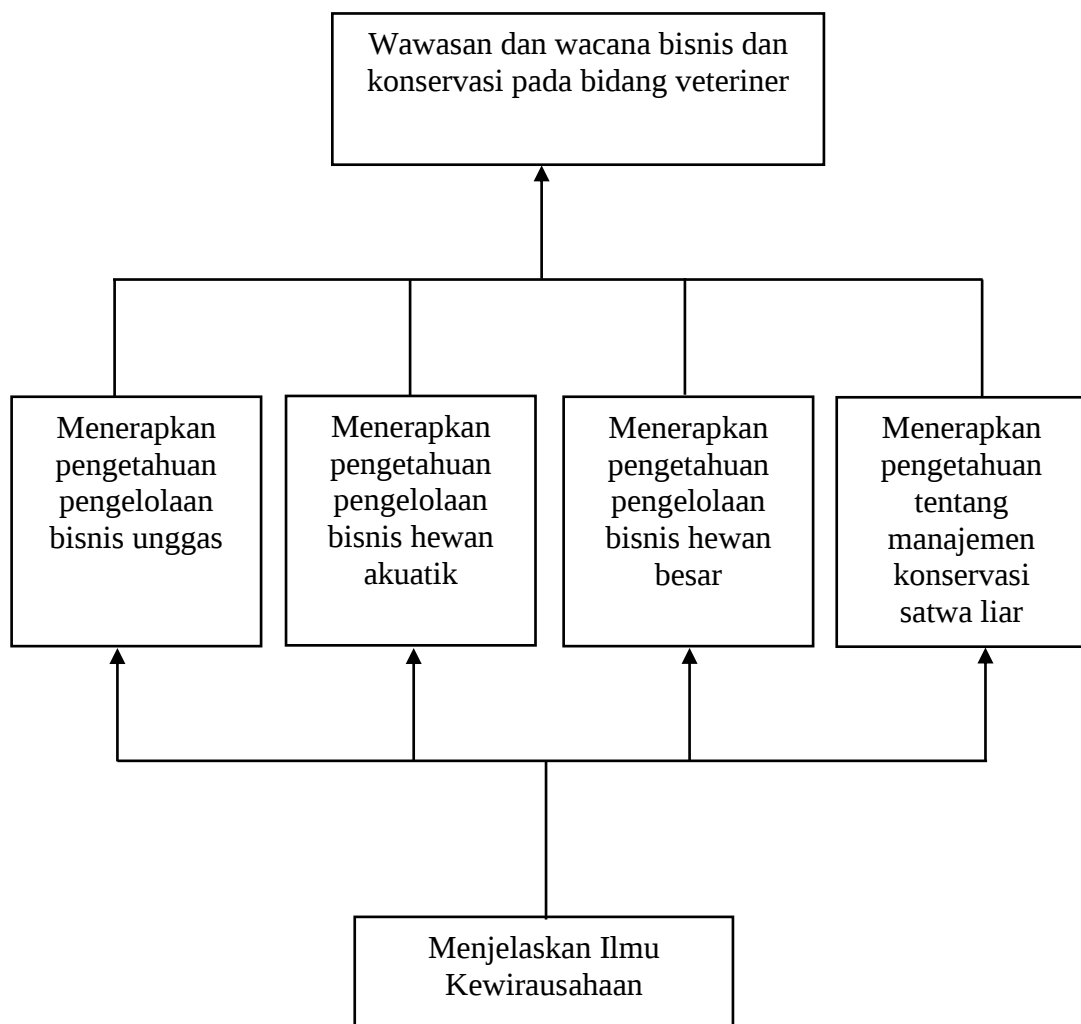
Jumlah : 6
sks

PJMK : Dr. Sunaryo Hadi Warsito, drh., M.P.

Deskripsi : Materi yang diberikan meliputi melakukan keterampilan dan teknis tentang pemeliharaan sapi potong/perah dan unggas., mengelola produksi dan reproduksi sapi potong/perah. Kesehatan ternak besar dan unggas serta mengatur manajemen pakan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan ujian setelah praktik kerja lapangan diberikan selama 10 minggu.

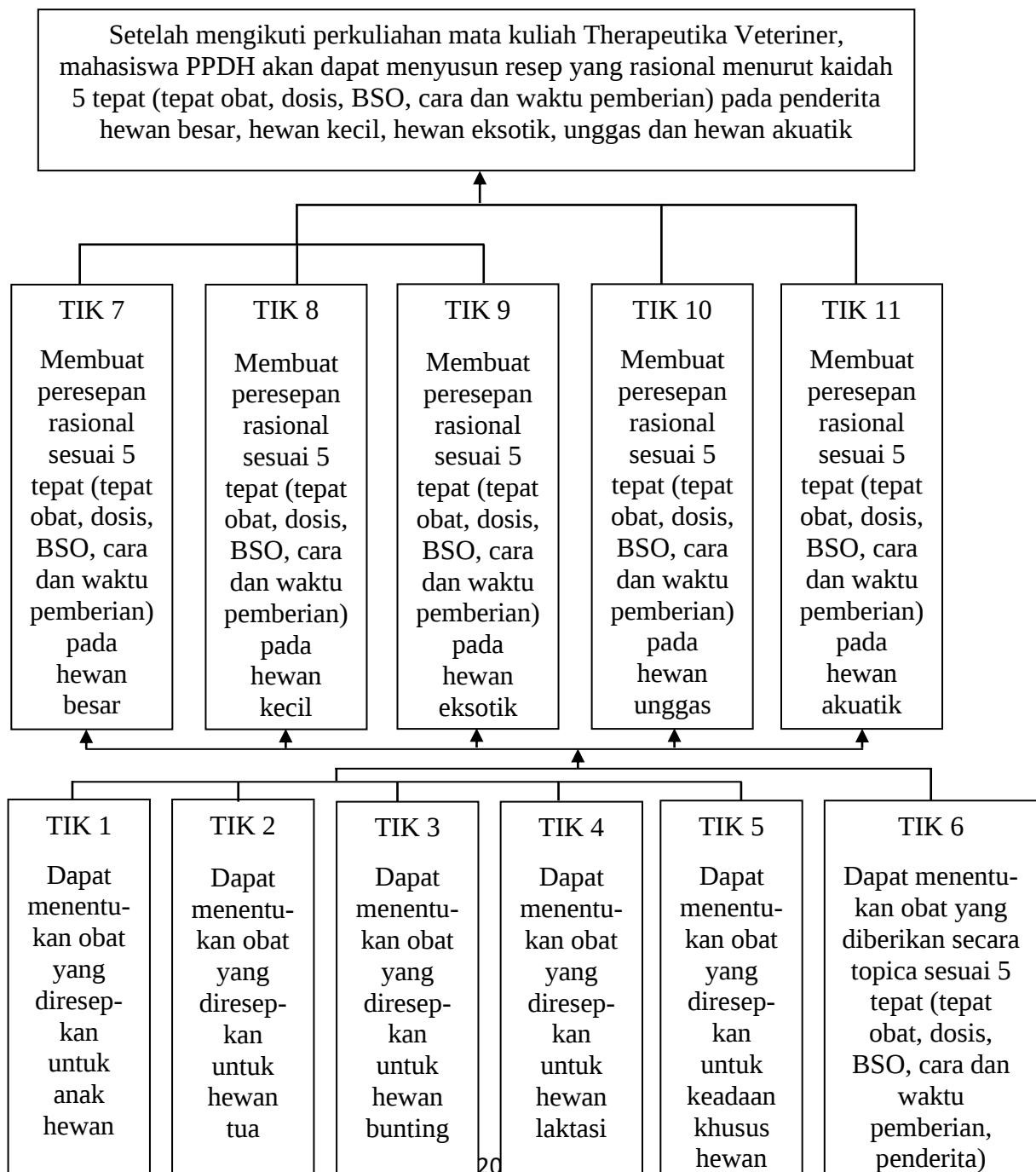
ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah	: Manajemen Bisnis Veteriner dan Konservasi Satwa Liar
Kode MK	: MNH501
Beban studi	: 2 sks
Capaian Pembelajaran	: Setelah mengikuti perkuliahan manajemen bisnis veteriner dan konservasi satwa liar, mahasiswa PPDH akan dapat memiliki wacana dan wawasan terhadap peluang bisnis veteriner dan manajemen konservasi satwa liar



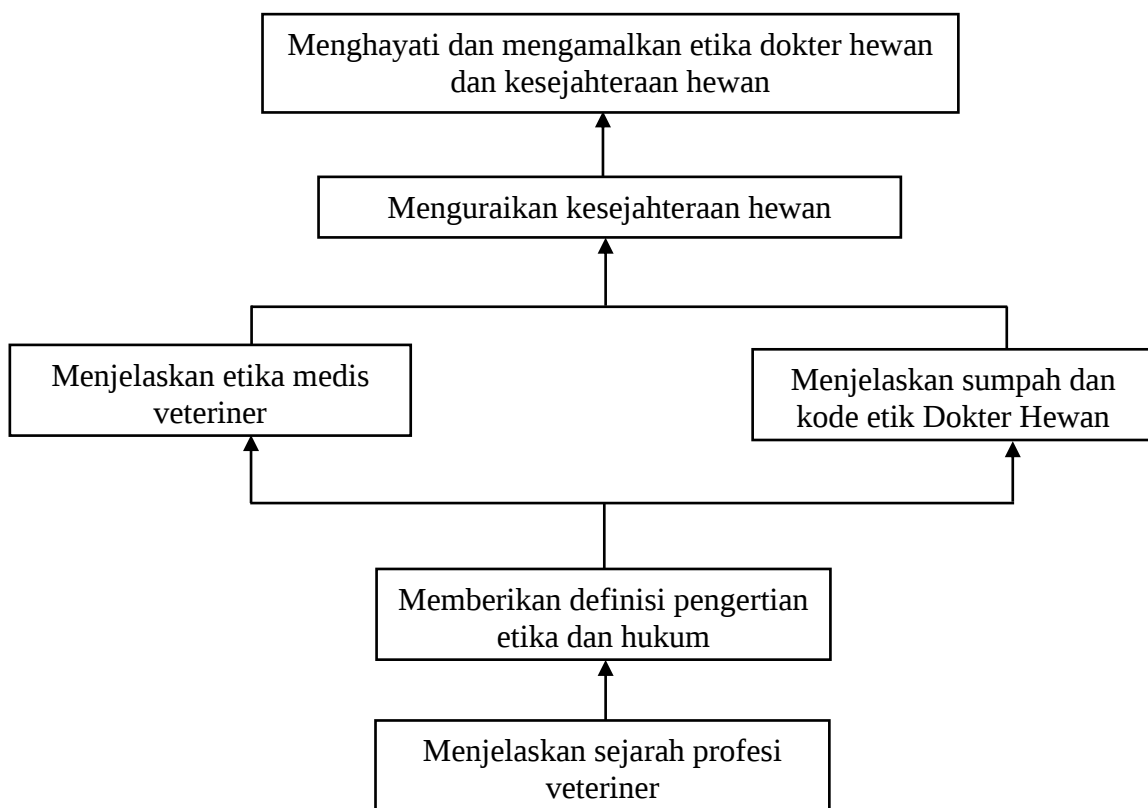
ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah : Therapeutika Veteriner
 Kode MK : FAT501
 Beban studi : 2 sks
 Capaian : Setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah Therapeutika Veteriner, mahasiswa PPDH akan dapat menyusun resep yang rasional menurut kaidah 5 tepat (tepat obat, dosis, BSO, cara dan waktu pemberian) pada penderita hewan besar, hewan kecil, hewan eksotik, unggas dan hewan akuatik
 Pembelajaran



ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah	: Etika Dokter Hewan dan Kesejahteraan Hewan
Kode MK	: ETH501
Beban studi	: 2 sks
Capaian Pembelajaran	: Setelah mengikuti perkuliahan Etika Dokter Hewan dan Kesejahteraan Hewan mahasiswa PPDH akan dapat menghayati sumpah dokter hewan, menerapkan etika profesi dan medis veteriner serta mengerti tentang pedoman perlindungan dan kesejahteraan hewan

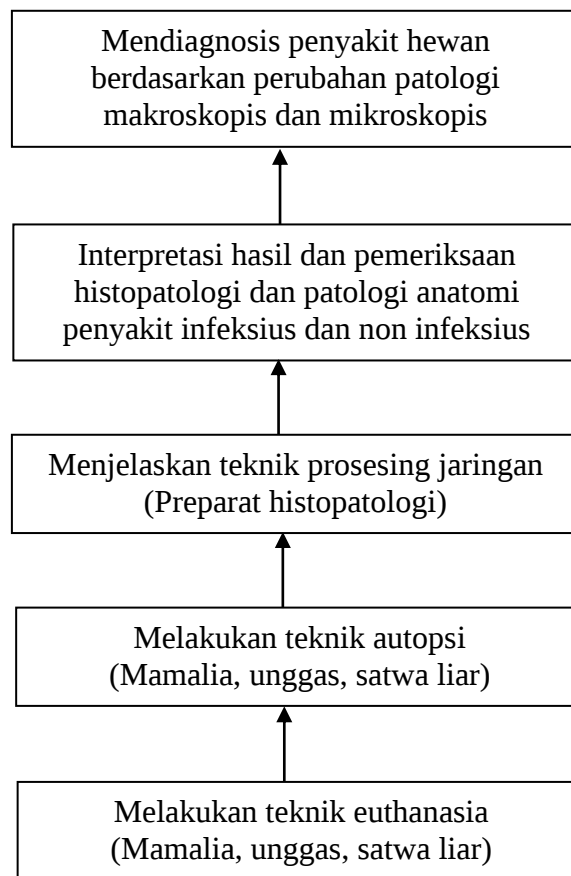


ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah	: Sistem Kesehatan (<i>One Health</i>) dan Perawatan Hewan
Kode MK	: KHK570
Beban studi	: 2 sks
Capaian Pembelajaran	: Setelah mengikuti mata kuliah ini maka mahasiswa PPDH diharapkan dapat 1. a) melakukan mapping/pemetaan sebaran dan sumber penyakit, serta <i>assessment</i> tentang pengaruh lingkungan terhadap kesehatan, mampu melakukan program komunikasi, informasi dan edukasi pada masyarakat tentang esensi <i>one health</i> . b) Mampu membuat jejaring dan kolaborasi secara nasional dan internasional. c) Mengimplementasikan kebijakan strategis dalam penanganan <i>one health</i> 2). Perawatan hewan, melakukan penanganan dan perawatan hewan berdasarkan psikologi dan emosional hewan

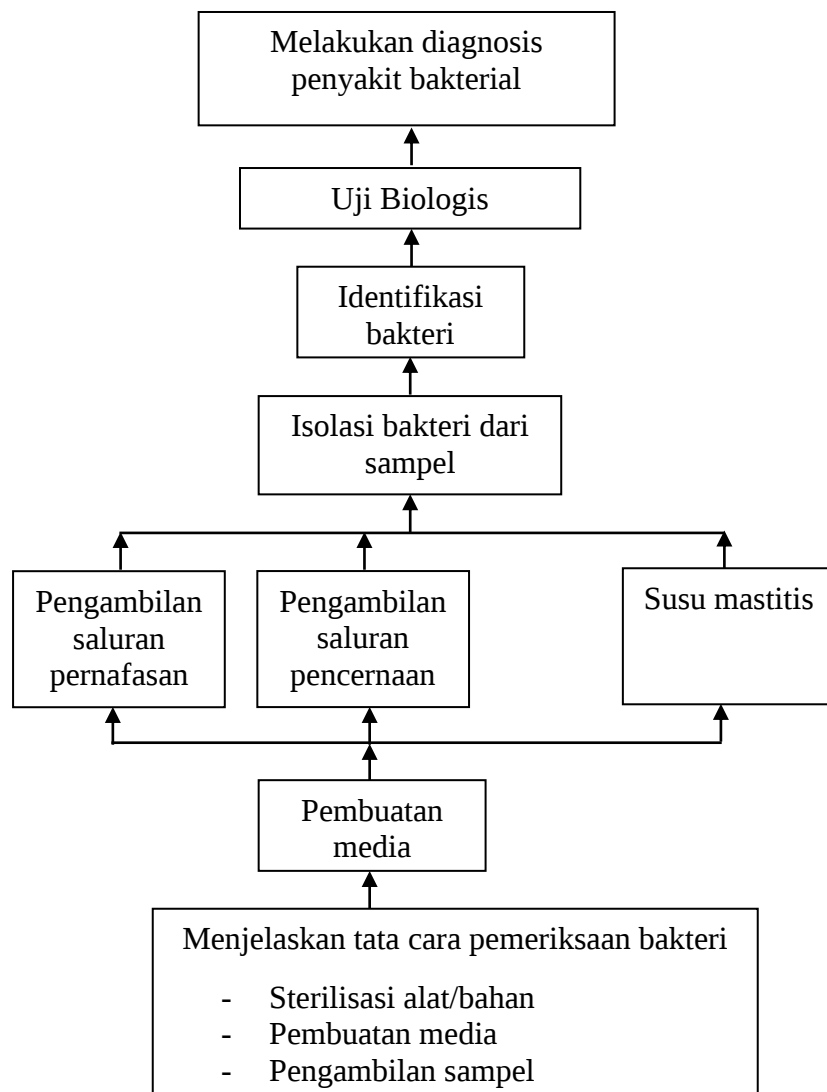
ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah	: Koasistensi Bidang Patologi
Kode MK	: KHU501
Beban studi	: 3 sks
Capaian Pembelajaran	: Setelah koasistensi di bidang Patologi mahasiswa PPDH diharapkan dapat mendiagnosis penyakit hewan berdasarkan perubahan patologi makroskopis dan mikroskopis



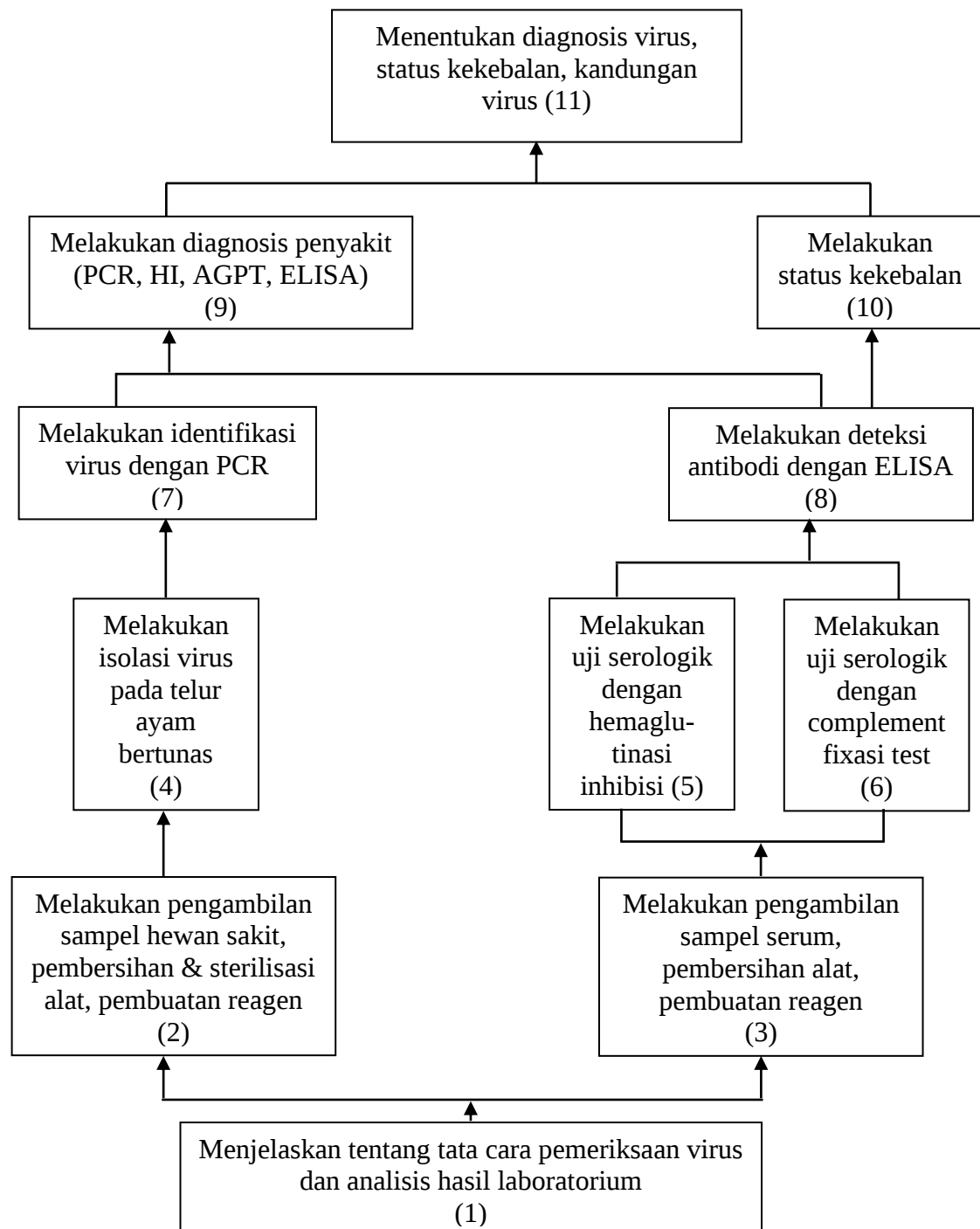
ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah	: Koasistensi Bidang Mikrobiologi (ex. Laboratorium Bakteriologi dan Mikologi)
Kode MK	: BIM501
Beban studi	: 3 sks
Capaian Pembelajaran	: Setelah menyelesaikan koasistensi di bidang mikrobiologi mahasiswa PPDH akan dapat mendiagnosis penyakit bacterial, dapat menentukan diagnosis penyakit mikal



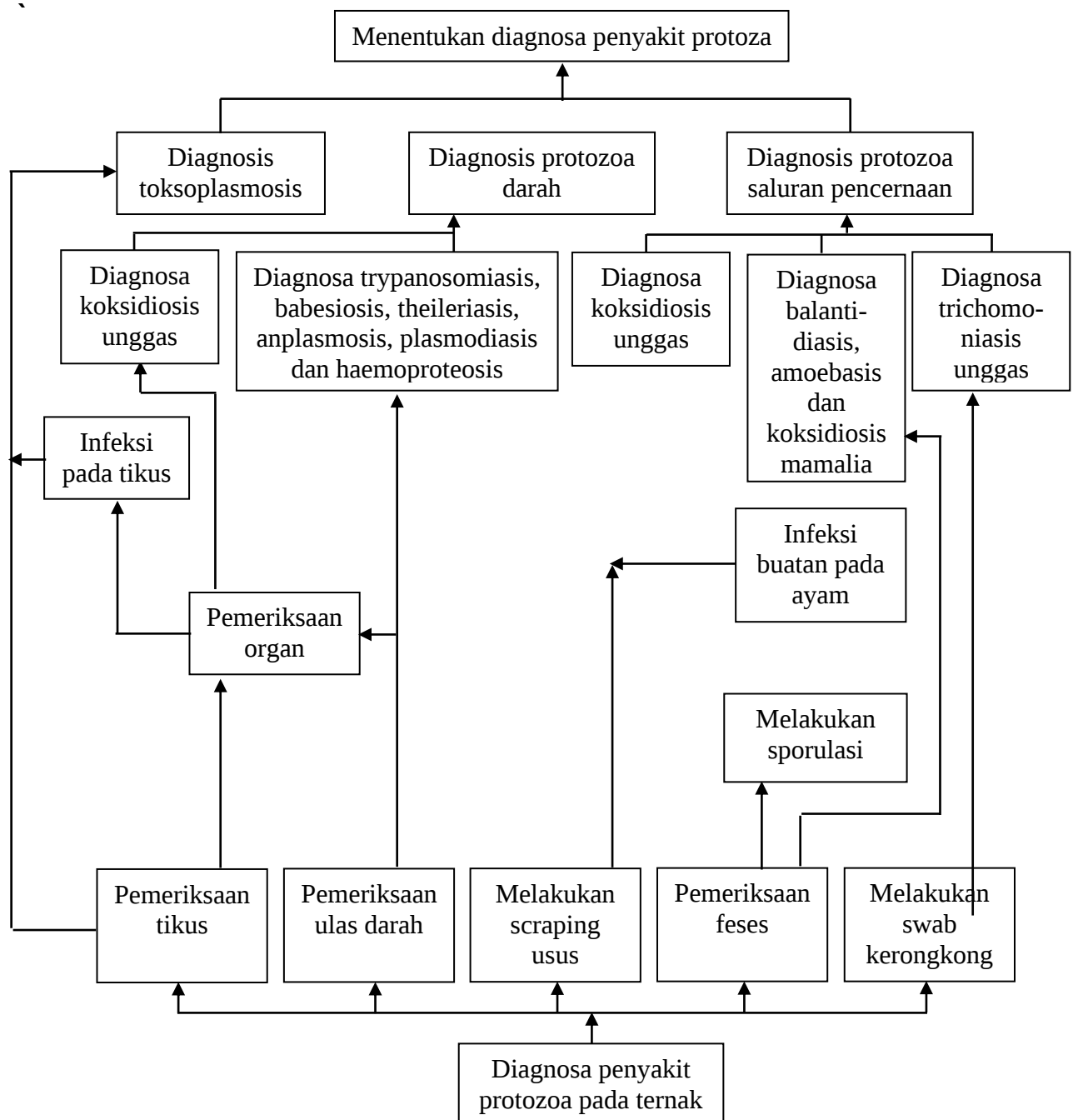
ANALISIS INSTRUKSIONAL

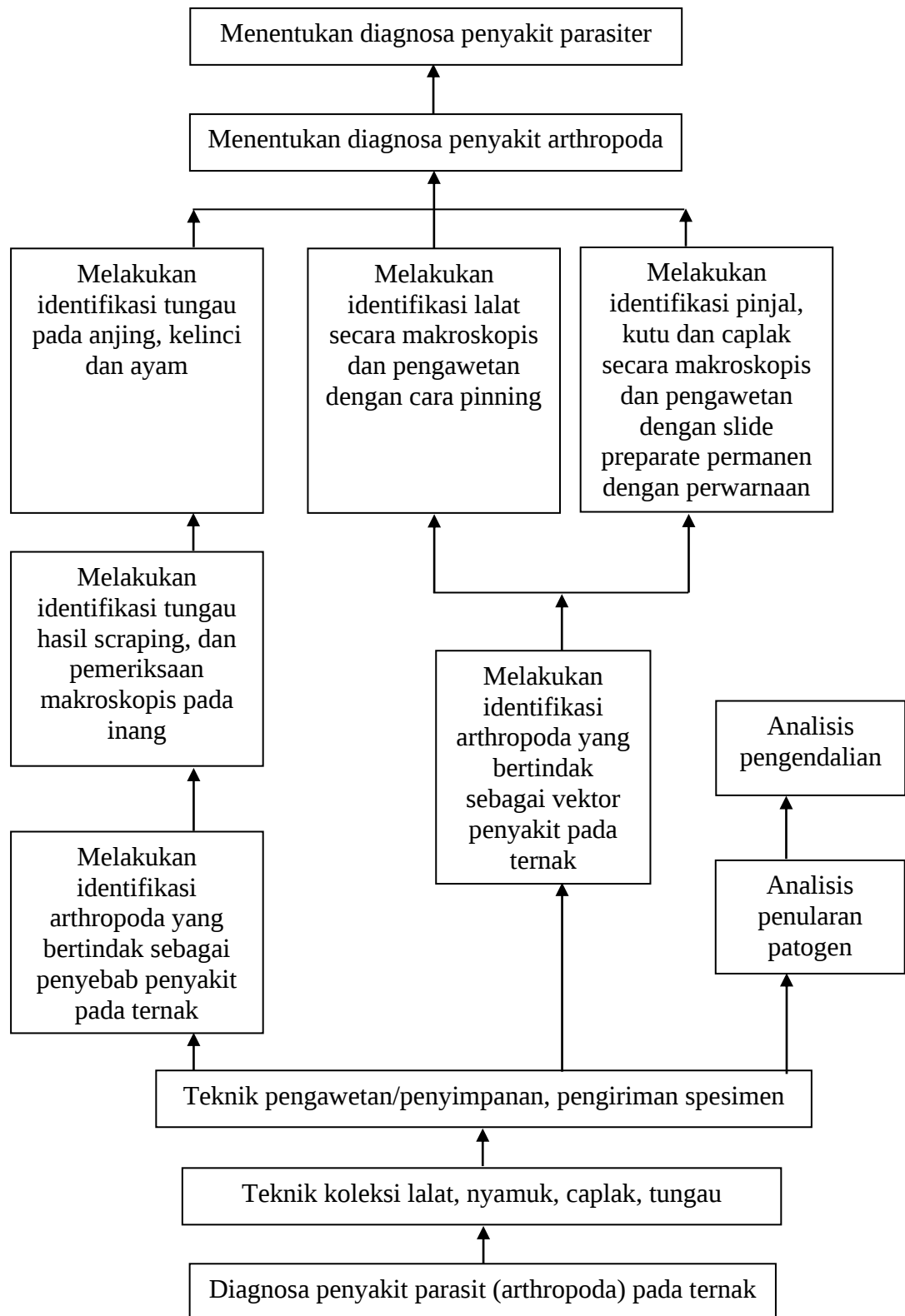
Mata Kuliah : Koasistensi Bidang Mikrobiologi (Laboratorium Virologi, Imunologi)
Waktu : 7 hari kerja
Beban studi : 3 sks
Capaian : Setelah menyelesaikan koasistensi di Laboratorium Virologi dan Imunologi, mahasiswa PPDH dapat menentukan diagnosis penyakit viral, berdasar isolasi dan identifikasi virus dan deteksi antibody, menunjukkan status kekebalan, menghitung kandungan virus

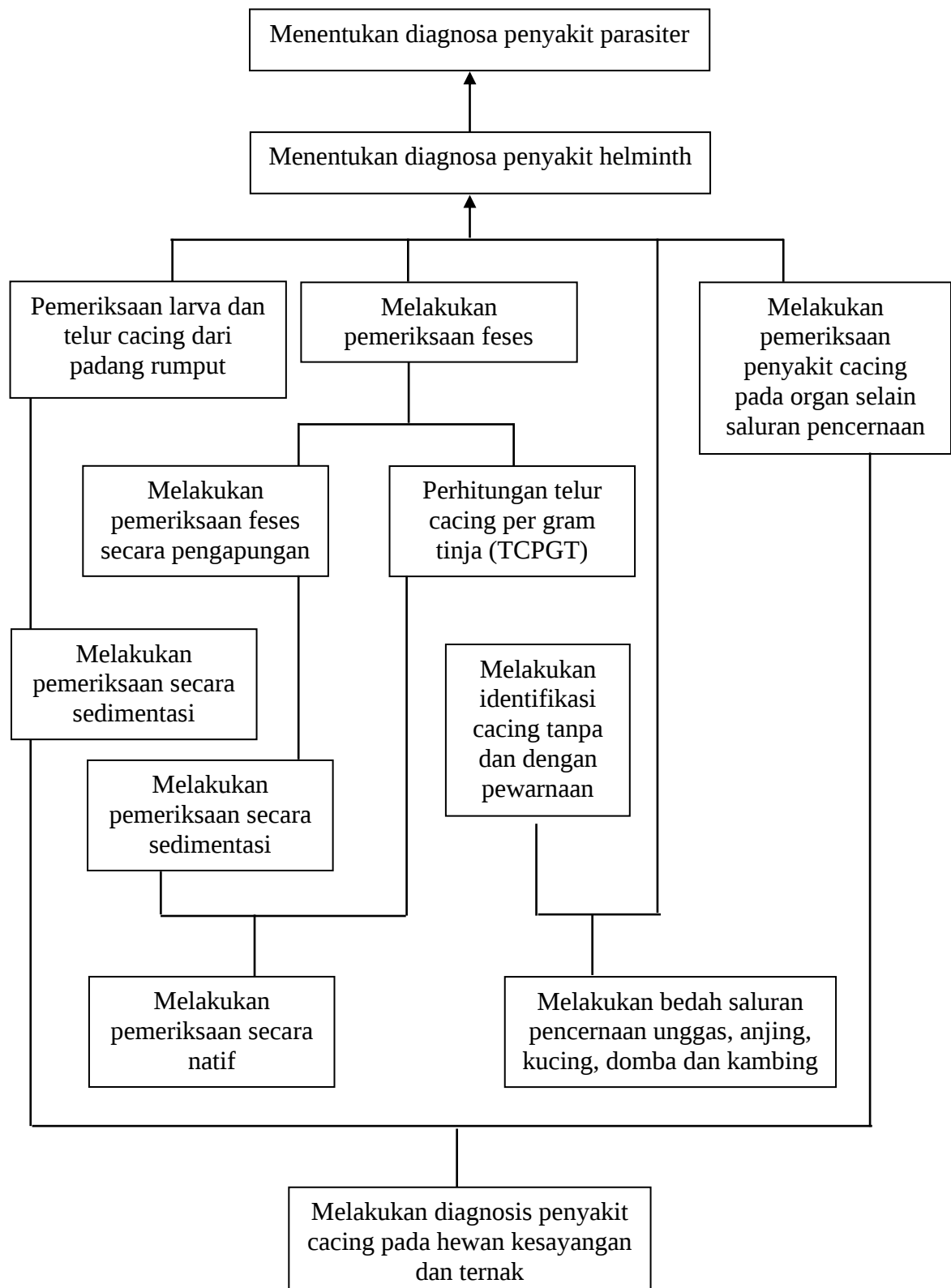


ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah : Koasistensi Bidang Parasitologi
 Kode MK : BIM502
 Beban studi : 3 sks
 Capaian : Setelah menyelesaikan koasistensi di bidang Parasitologi
 Pembelajaran : mahasiswa PPDH diharapkan dapat mendiagnosis penyakit yang disebabkan oleh parasite (protozoa, arthropoda dan cacing), serta mampu menjelaskan cara penularan, patogenesis, gejala klinis dan pengendaliannya

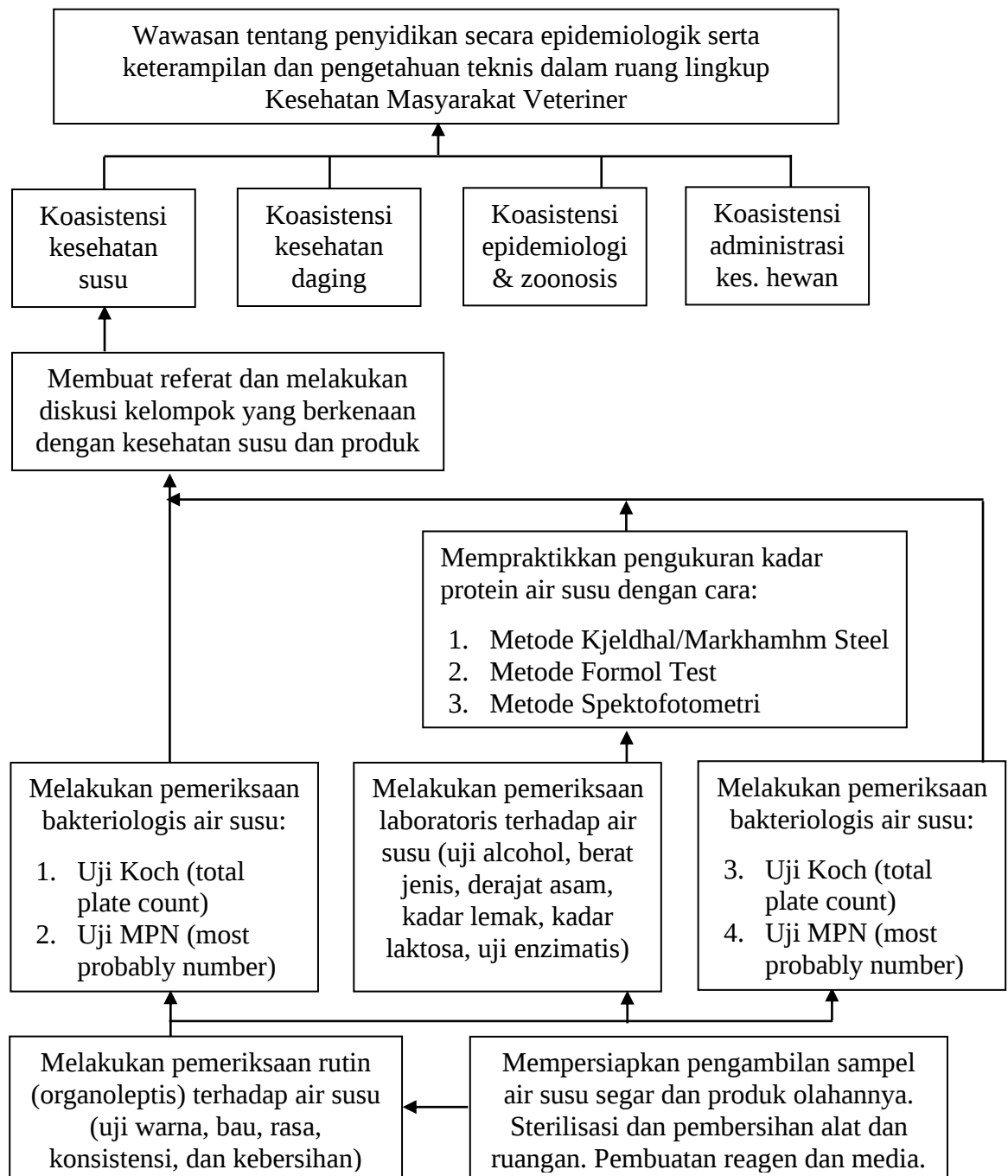






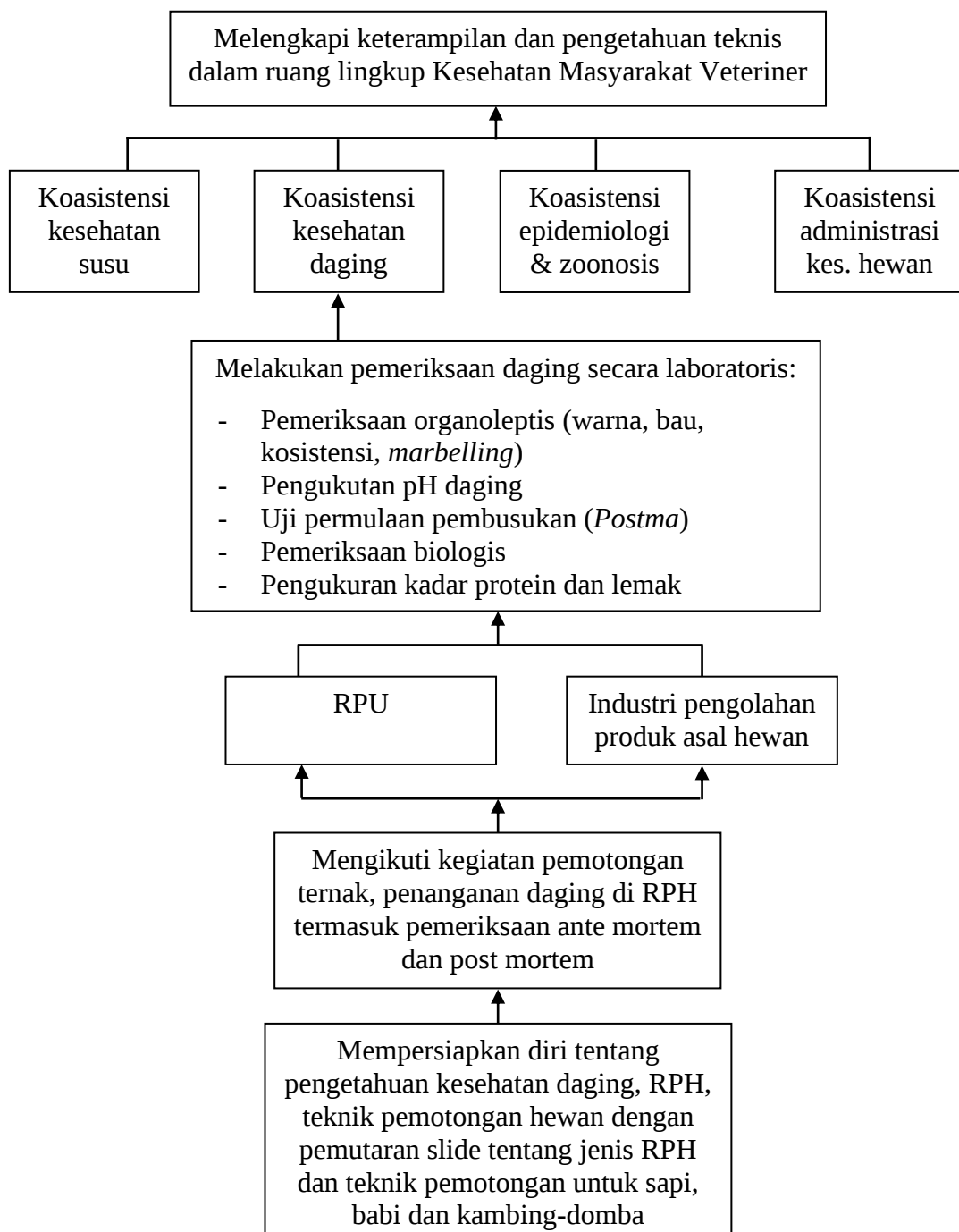
ANALISIS INSTRUKSIONAL

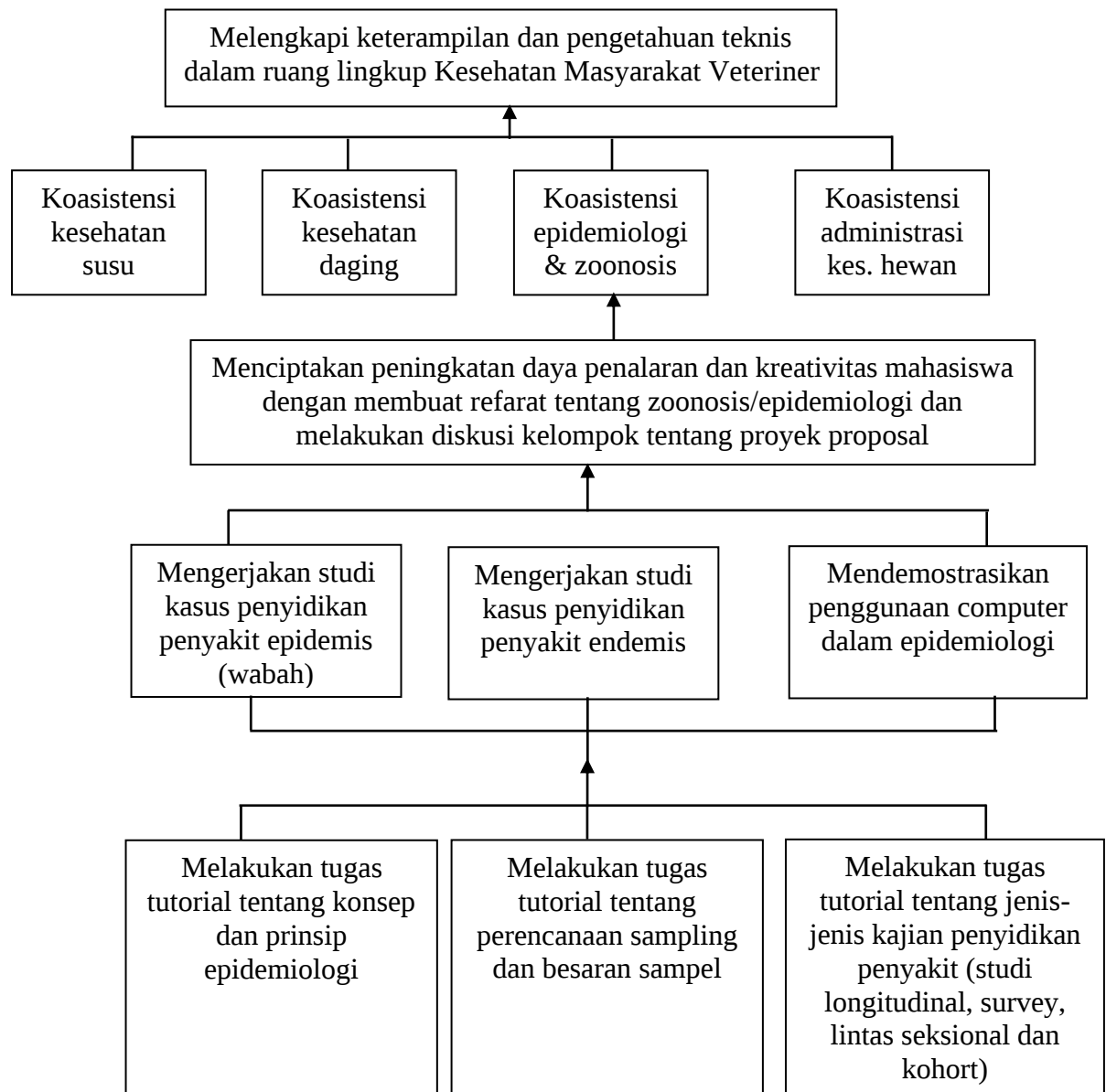
Mata Kuliah : Koasistensi Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner
 Kode MK : KMV501
 Beban studi : 4 sks
 Capaian : Setelah menyelesaikan koasistensi di bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner, mahasiswa PPDH akan dapat memperoleh wawasan tentang penyidikan penyakit secara epidemiologik serta memiliki keterampilan dan pengetahuan teknis dalam ruang lingkup Kesehatan Masyarakat Veteriner

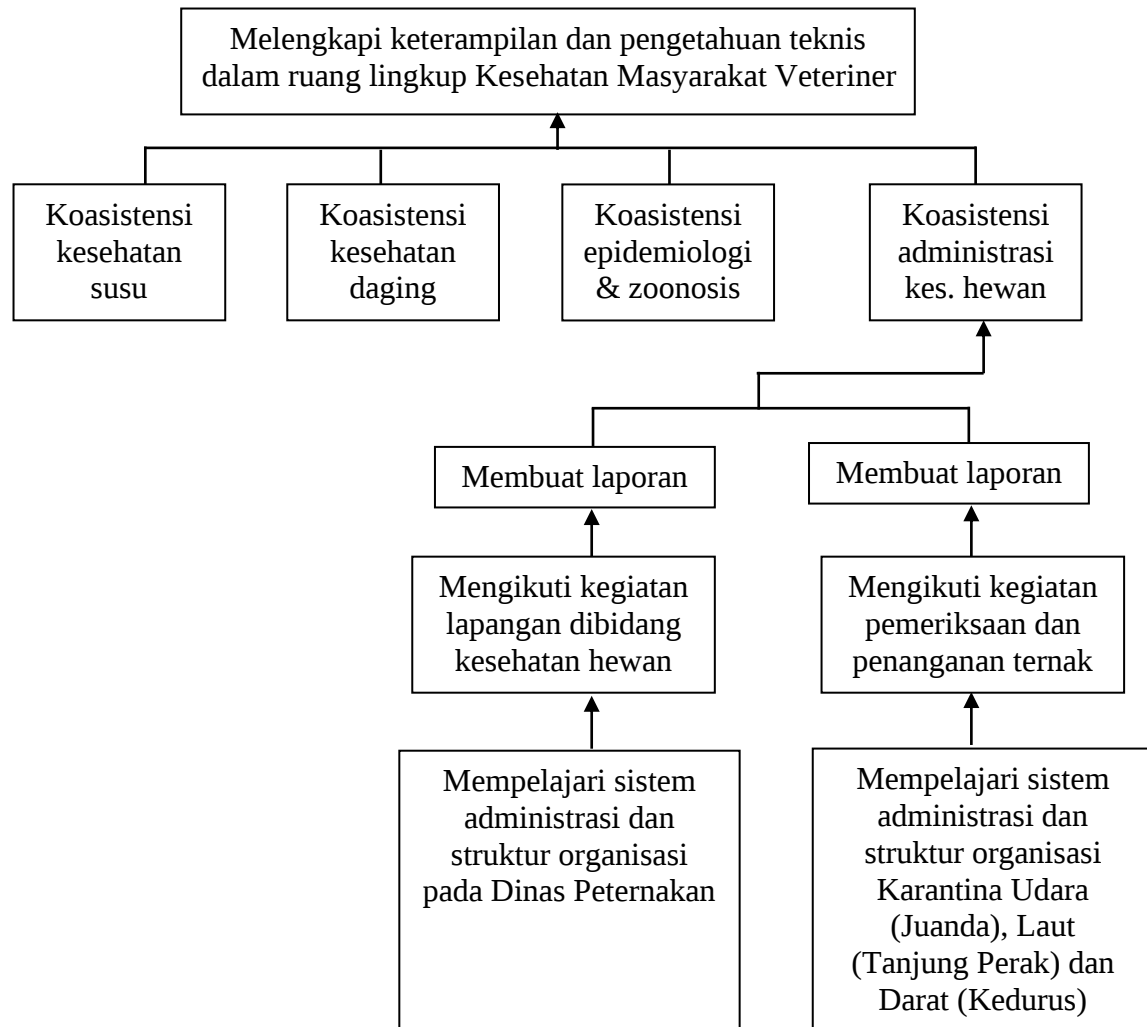


ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah	: Koasistensi Reproduksi Veteriner
Kode MK	: BIR501
Beban studi	: 4 sks
Capaian	: Setelah menyelesaikan koasistensi Reproduksi Veteriner mahasiswa PPDH akan dapat menjelaskan sistem reproduksi pada ternak, melaksanakan inseminasi buatan, mampu mendiagnosa kebuntingan pada ternak, mampu mendiagnosis penyakit dan kelainan reproduksi serta dapat melakukan kegiatan teknik reproduksi dengan benar
Pembelajaran	

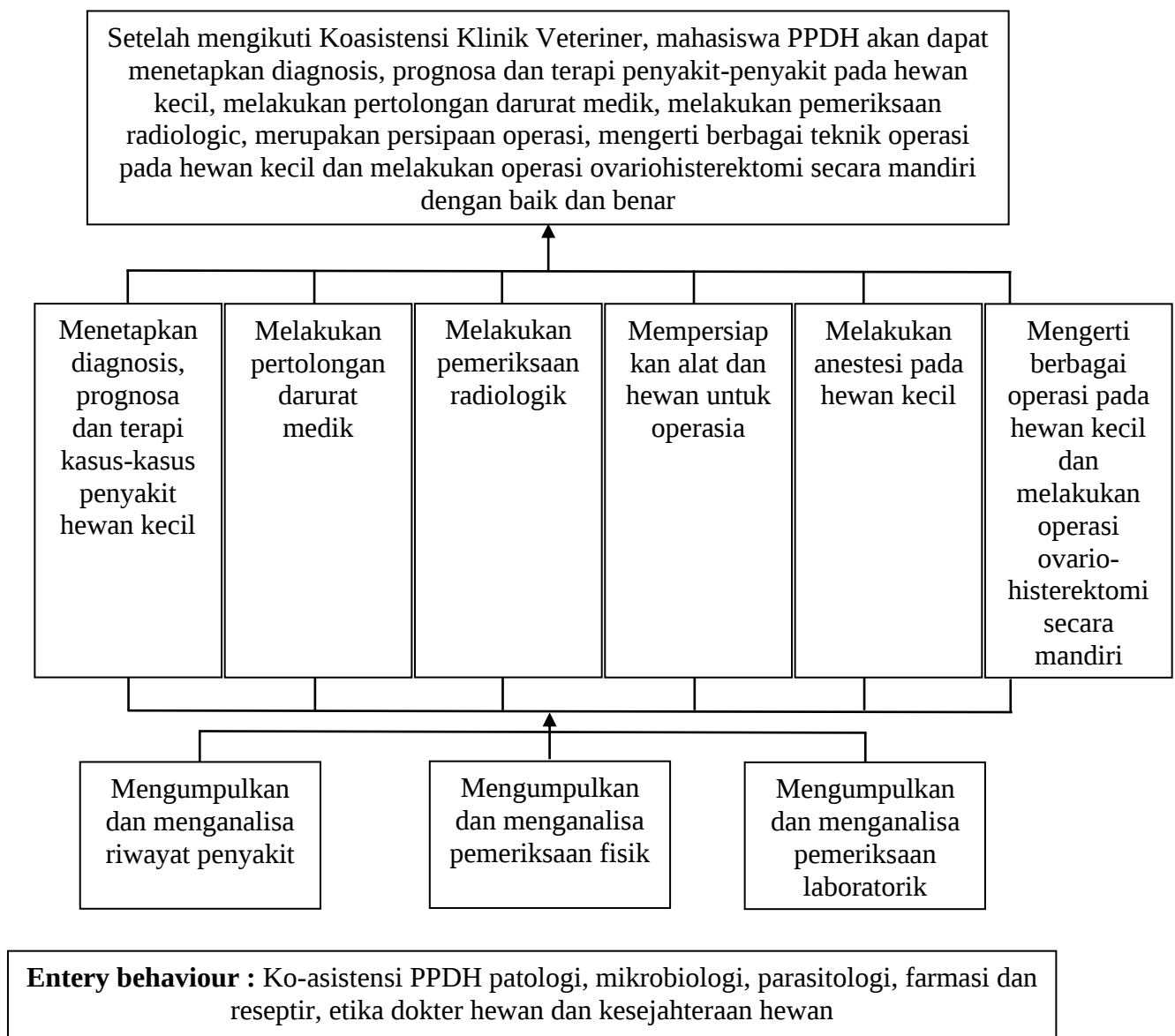






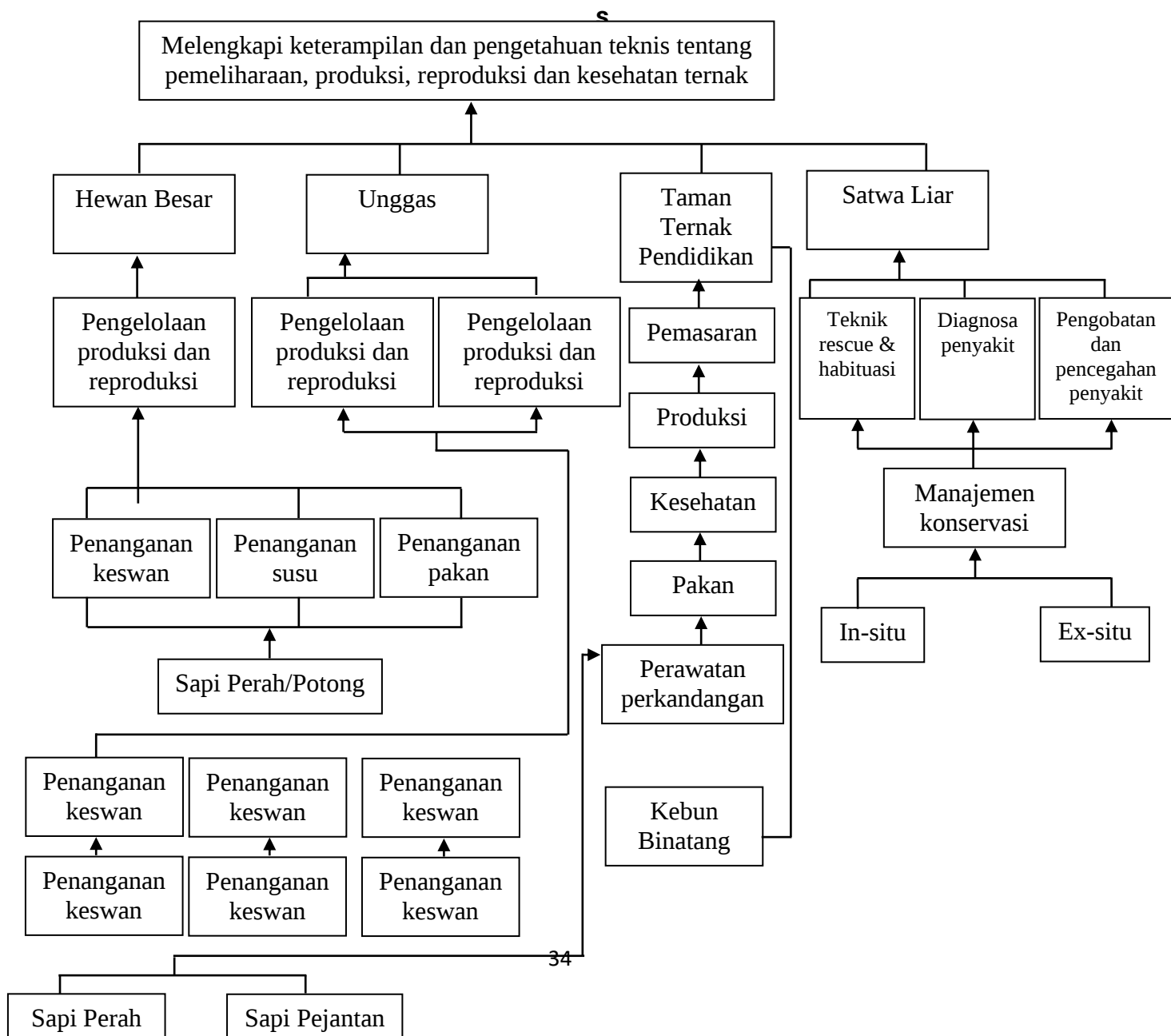
ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah : Koasistensi Klinik Veteriner
 Kode MK : KKH501
 Beban studi : 6 sks
 Capaian : Setelah mengikuti Koasistensi Klinik Veteriner, mahasiswa
 Pembelajaran PPDH akan dapat menetapkan diagnosis, prognosa dan terapi penyakit pada hewan kecil, melakukan pertolongan darurat medik, melakukan pemeriksaan radiologik melakukan persiapan operasi, mengerti berbagai teknik operasi pada hewan kecil dan melakukan operasi ovariohisterektomi secara mandiri dengan baik dan benar



ANALISIS INSTRUKSIONAL

Mata Kuliah : Praktik Kerja Lapangan
 Kode MK : KLH501
 Beban studi : 6 sks
 Capaian : PKL Hewan Besar: Mampu mengelola perkandangan, pakam, kesehatan hewan (yang meliputi pedet pasca lahir sampai dengan dewasa). Kesehatan reproduksi serta melakukan teknologi IB pada hewan besar.
 Pembelajaran : PKL Unggas: Mampu melakukan vaksinasi pada DOC, mengelola perkandangan masa starter sampai dengan layer, mengelola kesehatan dan pakan unggas.
 PKL Satwa Liar: Mampu melakukan manajemen satwa liar dalam lingkup konservasi in-situ dan ex-situ serta melakukan diagnosa dan pengendalian kejadian penyakit pada satwa liar.



PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) HEWAN BESAR, TAMAN TERNAK PENDIDIKAN DAN UNGGAS

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pertanian khususnya sub sektor Peternakan pada dasarnya menyangkut permasalahan yang kompleks, oleh karena itu pemecahan masalahnya memerlukan upaya kerjasama yang terpadu dan sistematis. Di Indonesia, perkembangan peternakan kini telah berkembang dengan pesat, sehingga masalah gangguan kesehatan makin menjadi kompleks. Hal ini tentu menuntut keberadaan Dokter Hewan yang memiliki kualifikasi optimal dalam mengawasi kesehatan hewan.

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan Dokter Hewan memikul tanggung jawab yang besar untuk menghadapi tantangan ini. Untuk menjawab tantangan itu, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam harus mampu menghasilkan lulusan yang profesional di bidangnya, mampu menguasai permasalahan di lapangan.

Pendidikan Dokter Hewan di Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga dirancang untuk membentuk Dokter Hewan yang :

1. Berkualifikasi profesional
2. Mampu mengikuti perkembangan ilmu di bidang veteriner dan peternakan serta disiplin ilmu yang terkait
3. Mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalamannya sehingga berperan serta dalam mengembangkan dirinya, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam usaha memajukan peternakan di Indonesia

Untuk mencapai tujuan kualifikasi Dokter Hewan seperti yang diuraikan di atas, maka selain kegiatan perkuliahan dan praktikum, mahasiswa harus melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Praktik Kerja Lapangan adalah program wajib bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan Strata 1(S₁) yaitu pada tingkat pendidikan profesi (Koasistensi), karena bentuk Praktik Kerja Lapangan merupakan keterpaduan antara kegiatan pendidikan, penelitian, pengalaman serta penerapan IPTEK dalam pengabdian kepada masyarakat.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa yaitu pendewasaan cara berpikir dalam menghadapi masalah pembangunan masyarakat khususnya di bidang kedokteran hewan dan peternakan, maka kegiatan ini juga merupakan kesempatan untuk menerapkan materi yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Bagi masyarakat dan instansi terkait (Dinas Peternakan, Koperasi Susu dan perusahaan peternakan) mahasiswa dapat dimanfaatkan untuk memadukan antara bidang keilmuan dan teknologi yang tepat dengan program-program pembangunan koperasi/desa dan peternakan pada umumnya.

Supaya kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan hasilnya dapat di evaluasi, maka perlu dibuat suatu Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja

Lapangan (PKL) yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk memberikan petunjuk bagi pembina, dosen pembimbing lapangan serta para mahasiswa.

1.2 Analisis Potensi dan Kebutuhan Mahasiswa

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dicermati potensi dan kebutuhan mahasiswa. Seperti layaknya pada para remaja, mahasiswa mempunyai potensi yang positif dan negatif yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaran program PKL. Mahasiswa adalah peserta didik Pendidikan Profesi Dokter Hewan yang memiliki potensi yang positif yaitu:

1. Menguasai teori, pengetahuan dan teknologi di bidang veteriner dan peternakan
2. Memiliki cukup pengalaman dalam profesi pada khususnya dan ilmu peternakan pada umumnya yang diperoleh dari praktikum di laboratorium, studi banding, pengabdian masyarakat dan pelaksanaan penelitian pada tugas skripsi
3. Berada pada usia dewasa yang berarti memiliki kedewasaan pribadi, pengalaman dalam hidup bermasyarakat dan kepemimpinan dalam kehidupan berorganisasi serta kesadaran untuk *self actualizing*. Karena pada usia dewasa, mahasiswa memiliki kematangan dalam sikap hidup, olah pikir khususnya dalam menghayati, memahami dan mengorganisasi pengetahuan dan pengalamannya.

Selain itu mahasiswa juga memiliki potensi negatif yaitu:

1. Karena pada awal dari masa kemudaannya itu mahasiswa memiliki pengalaman hidup yang terbatas sehingga wawasan berpikirnya sempit, mudah menilai sesuatu salah bila tak sesuai dengan apa yang diyakininya benar. Jadi mahasiswa cenderung bersifat apriori dan kurang berpikir panjang serta kurang bijaksana
2. Mempunyai idealisme yang murni dan keyakinan akan idealismenya dipertahankan dengan kuat dan kaku
3. Mempunyai semangat hidup dan semangat kerja yang kuat dan berkobar-kobar
4. Cenderung berupaya untuk mengaktualisasikan dirinya dan kecenderungan untuk hidup berkelompok membuat mahasiswa mudah dipengaruhi keinginan kelompoknya.

Dari semua potensi tersebut di atas, mahasiswa sering dipengaruhi untuk tujuan yang kurang bertanggung jawab. Tetapi dalam pengarahan yang baik dan bertanggung jawab, mahasiswa merupakan sumber daya pembangunan yang baik.

1.3 Analisis Kebutuhan Mahasiswa pada Semester Akhir Pendidikan Dokter Hewan

1. Kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (*self actualizing*) atau memanifestasikan dirinya (*self manifestation*) atau keinginan untuk berguna bagi orang lain melalui penerapan pengetahuannya secara nyata
2. Kebutuhan mengembangkan kemampuan (*ability*), terutama kemampuan profesional, dalam memasuki dunia kerja di bidang veteriner pada khususnya dan bidang peternakan pada umumnya
3. Kebutuhan mendewasakan kepribadian (*personality*), terutama untuk persiapan memasuki dunia kerja di bidang veteriner dan peternakan sesuai dengan kebutuhan kepribadian di dunia kerja
4. Kebutuhan pengenalan pada kehidupan dunia kerja secara nyata

5. Kebutuhan untuk memiliki nilai lebih (nilai plus) dalam menghadapi persaingan memperebutkan kesempatan kerja dan peningkatan karier dalam pekerjaan di bidang veteriner dan peternakan.

1.4 Analisis Tuntutan Dunia Kerja

Dunia usaha peternakan di Indonesia terus tumbuh dan berkembang seiring dengan tumbuh dan kembangnya pembangunan. Bersamaan dengan itu tuntutan dunia usaha peternakan terhadap kualitas dan kuantitas lulusan Dokter Hewan pada khususnya juga meningkat. Kalau pada tahun 1970 skala peternakan kebanyakan hanya memelihara dalam usaha kecil, tetapi skala usaha itu kini semakin meningkat yaitu rata-rata pemeliharaan bertambah antara ribuan ekor sampai ratusan ribu ekor. Hal ini membawa konsekuensi terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga Dokter Hewan dalam jumlah dan mutunya. Pada skala besar ini dunia usaha peternakan membutuhkan Dokter Hewan yang mempunyai nilai lebih (plus).

Dalam era pasar bebas ini tentunya Dokter Hewan yang memasuki dunia kerja harus mempunyai kemampuan bersaing dengan Dokter Hewan dari luar negeri. Tugas berat ini menjadi tanggung jawab Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam di berbagai Universitas dan Institut di Indonesia.

Pendidikan Profesi Dokter Hewan harus menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja, yaitu Dokter Hewan yang menguasai pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kesehatan hewan.

Pengetahuan dan keterampilan praktis dapat diajarkan setelah mahasiswa menguasai teori-teori kesehatan hewan. Saat yang tepat bagi mahasiswa untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan praktis dan penerapan dari teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah adalah pada waktu melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

1.5 Analisis Program Praktik Kerja Lapangan

Program Pendidikan Dokter Hewan harus selalu disempurnakan untuk menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan kecenderungan kebutuhan tenaga kerja Dokter Hewan, serta disesuaikan dengan tanggung jawab Perguruan Tinggi sebagai pencetak Dokter Hewan. Juga perlu dipertimbangkan potensi mahasiswa calon Dokter Hewan terutama dengan mempertimbangkan potensi positifnya, dan mengantisipasi potensi negatifnya.

Selama ini Pendidikan Dokter Hewan sudah cukup memberikan bekal intelektual kepada mahasiswanya. Menurut informasi dari Dokter Hewan di lapangan dan dunia kerja Dokter Hewan, Pendidikan Dokter Hewan masih dirasakan kurang dalam memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis. Sehingga pendidikan Dokter Hewan harus tanggap dengan kecenderungan seperti ini, dan segera menyesuaikan kurikulumnya.

Mengingat tanggung jawab perguruan tinggi adalah untuk menghasilkan manusia intelektual termasuk Dokter Hewan, maka program peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis itu, antara lain adalah Praktik Kerja Lapangan. Kegiatan ini memiliki potensi strategis dengan mempertimbangkan faktor potensi dan kebutuhan mahasiswa serta tuntutan dunia kerja.

1.6 Falsafah dan Pengertian Praktik Kerja Lapangan

1.6.1 Falsafah

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan integral dari kegiatan proses belajar mengajar dan mempunyai ciri khusus yaitu :

1. Adanya keterpaduan pelaksanaan dari ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi. Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan integral dari sistem pendidikan tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum setelah Strata 1 (S_1), yang berarti Praktik Kerja Lapangan sebagai pengikat dan perangkum semua ilmu yang terdapat pada kurikulum. Praktik Kerja Lapangan juga merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep akademis dengan realita kehidupan di masyarakat, khususnya petani peternak.
2. Selain itu Praktik Kerja Lapangan juga membentuk pengalaman mahasiswa dalam menangani kasus-kasus bidang peternakan dan manajemen yang terkait serta menambah kepribadian mahasiswa untuk mandiri.
3. Dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan para mahasiswa tidak terpaku pada pemikiran satu sektor, karena permasalahan disuatu daerah selalu berkaitan dengan sektor yang lain (lintas sektoral), maka kerjasama yang baik dengan dinas/instansi terkait harus terjalin dengan baik.
4. Dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan diperlukan keterlibatan masyarakat dan petugas di daerah secara aktif sejak awal.

1.6.2 Pengertian Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar (berpraktik) kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan peternakan yang ada.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar bagi pendidikan tinggi.

Menurut perhitungan beban kredit semester, 1 sks praktik kerja lapangan setara dengan 170 menit per minggu selama 1 semester, sehingga PKL mahasiswa Koasistensi mempunyai beban 6 sks dengan waktu 10 minggu.

Praktik Kerja Lapangan untuk Mahasiswa koasistensi di Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam terdiri dari PKL Hewan besar 2 sks selama 4 minggu, PKL Unggas 2 sks selama 4 minggu dan PKL di Taman Ternak Pendidikan 2 sks selama 2 minggu.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan dalam masyarakat di pedesaan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

1.7 Tujuan dan Sasaran Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan intrakurikuler pada tingkat profesi yang pelaksanaannya mengambil lokasi di masyarakat dan memerlukan keterlibatan masyarakat serta instansi tertentu, maka realisasinya di lapangan harus sekaligus menunjang pembangunan peternakan di pedesaan. Diharapkan pada akhir Praktik Kerja Lapangan, mahasiswa telah memiliki berbagai tambahan pengetahuan (enviromental, fungsional dan profesional) serta kemampuan (abilities) termasuk berbagai keterampilan seperti diuraikan pada tujuan Praktik Kerja Lapangan.

1.7.1 Tujuan Umum

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang seluk-beluk pembangunan peternakan, manajemen peternakan dan upaya pencegahan, penanganan serta pengendalian penyakit di lokasi Praktik Kerja Lapangan
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan IPTEK yang relevan dengan berbagai aspek penanganan peternakan dan penanganan berbagai kasus penyakit hewan
3. Membantu masyarakat, kelompok peternak termasuk koperasi peternakan dalam berbagai aspek upaya peningkatan usahanya
4. Meningkatkan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan instansi terkait, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga dengan masyarakat peternak termasuk dan pemerintah daerah/kota

1.7.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa dapat mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai masalah peternakan dan kasus penyakit hewan di lokasi Praktik Kerja Lapangan
2. Mahasiswa dapat mempraktikkan teori-teori penanganan penyakit lewat pemeriksaan anamnesa, menegakkan diagnosa dan menerapkan terapi yang tepat terhadap kasus penyakit yang ada
3. Mahasiswa dapat menganalisis dengan cermat berbagai masalah peternakan yang dihadapi masyarakat peternak
4. Mahasiswa menyiapkan dan mempraktikkan berbagai teknologi (model, sistem atau metode) yang relevan dengan kebutuhan manajemen peternakan dan hasil peternakan serta penanganan penyakit hewan
5. Mahasiswa dapat menyusun laporan Praktik Kerja Lapangan dan saran tentang upaya menanggulangi berbagai masalah peternakan dan kasus penyakit, berdasarkan fakta (data) dan kondisi lingkungan yang ada bersifat sistematis dan ilmiah

1.7.3 Sasaran

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Praktik Kerja Lapangan Kedokteran Hewan Universitas Airlangga mempunyai 3 sasaran yaitu Mahasiswa, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.

Mahasiswa

1. Melatih mahasiswa untuk mengerti dan mengetahui tentang:
 - Cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner dan sektoral
 - Kegunaan hasil pendidikan bagi pembangunan umumnya dan pengembangan peternakan di pedesaan pada khususnya
 - Kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan peternakan
 - Hubungan keseluruhan dari masalah pembangunan dan pengembangan daerah pedesaan
2. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam menelaah dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis dan ilmiah
3. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program pengembangan peternakan
4. Membina mahasiswa untuk menjadi seorang inovator dan *problem solver*
5. Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan, di samping diharapkan terbentuknya sikap dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat pedesaan
6. Melatih mahasiswa untuk meningkatkan *soft skill*

Perguruan Tinggi

1. Mendapat umpan balik dari berbagai masalah dan kasus yang diperoleh mahasiswa, yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan relevansi program pembekalan, evaluasi Praktik Kerja Lapangan dan peningkatan atau penambahan materi perkuliahan dan atau kurikulum
2. Memperoleh data dan fakta tentang kondisi nyata pembangunan peternakan, situasi penyakit di lokasi Praktik Kerja Lapangan
3. Para pengajar akan memperoleh berbagai kasus yang dapat digunakan sebagai bahan studi lebih lanjut
4. Mempercepat dan meningkatkan kerjasama antar perguruan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi dengan instansi yang terkait dalam pelaksanaan pembangunan peternakan.

Masyarakat (Petani Peternak)

1. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam merencanakan serta melaksanakan pembangunan peternakan
2. Memperoleh perubahan yang diperlukan bagi peningkatan peternakan
3. Terbentuknya kader yang akan menjadi penerus Pembangunan

II. PENGELOLAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

1.1 Struktur Pengelola

Struktur organisasi pengelolaan Praktik Kerja Lapangan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga terdiri dari:

1. Penanggung Jawab
2. Koordinator Pelaksana
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
 - Dokter Hewan KUD: tugas dari FKH
 - Dokter Hewan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga

2.2 Tugas dan Tanggung Jawab

2.2.1 Penanggung Jawab (Wakil Dekan I)

1. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas hasil kegiatan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan
2. Melaksanakan fungsi umum pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan
3. Melaksanakan koordinasi dengan pihak luar
4. Bertanggung jawab kepada Dekan

2.2.2 Koordinator Pelaksana

1. Bertindak sebagai pelaksana harian dan penyelenggaraan serta pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan
2. Melaksanakan kebijakan yang telah diusulkan oleh penanggung jawab program Praktik Kerja Lapangan
3. Bertanggung jawab kepada Wakil Dekan 1

2.2.3 Dosen Pembimbing Lapangan (Dokter Hewan KUD dan Dokter Hewan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga)

Umum

1. Menjaga dan membina disiplin mahasiswa peserta Praktik Kerja Lapangan agar menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku
2. Membimbing mahasiswa dalam setiap langkah operasional di lapangan
3. Membentuk suasana untuk timbulnya kreativitas, serta mendorong semangat dan keaktifan mahasiswa
4. Menampung segala permasalahan yang timbul dan hambatan yang dihadapi mahasiswa serta memberikan saran dan bantuan cara pemecahannya
5. Menilai kegiatan mahasiswa dalam menentukan prestasi keberhasilan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan

Khusus

a. Dokter Hewan KUD

1. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa mengenai kondisi dan situasi wilayah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, peta penyakit dan peternakan di

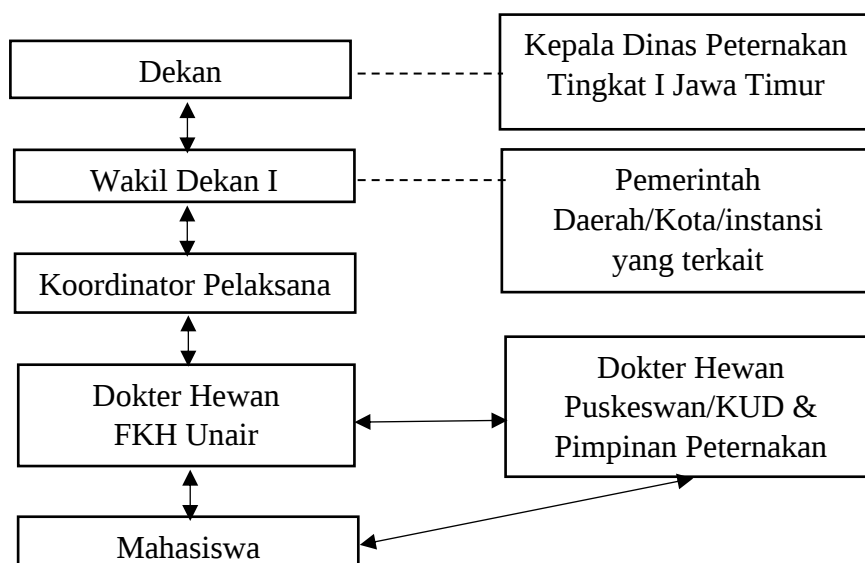
wilayah tersebut serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan

2. Menyertai mahasiswa dalam orientasi lapangan, identifikasi masalah di lapangan
3. Menyertai dan membimbing mahasiswa pada setiap kegiatan di lapangan
4. Menjadi penghubung antara mahasiswa dengan KUD atau instansi terkait setempat
5. Bersama Dokter Hewan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga, membimbing mahasiswa di dalam penyusunan laporan

b. Dokter Hewan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga

1. Mengikuti pertemuan awal di Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga sebelum penerjunan mahasiswa ke lapangan
2. Menyertai mahasiswa dalam orientasi lapangan, identifikasi masalah di lapangan
3. Menyertai mahasiswa pada saat pemberangkatan mahasiswa
4. Mewakili Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga, menyerahkan kepada pengurus KUD setempat dan pimpinan peternakan unggas
5. Bersama dengan Dokter Hewan KUD dan pimpinan peternakan, membimbing mahasiswa di dalam penyusunan laporan

2.3 Struktur Organisasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga



III. PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

3.1 Persiapan

1. Pendekatan pada tingkat pimpinan lembaga (FKH-Puskesmas/KUD/Pimpinan Peternakan dan Pemerintah Daerah/Kota). Konsep pemikiran atau kebijaksanaan Praktik Kerja Lapangan dapat diperkenalkan kepada semua pihak terkait dalam suatu pertemuan
2. Menyusun naskah kerjasama yang dapat disetujui semua pihak, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan manfaat serta sasaran untuk semua pihak
3. Membentuk panitia kecil di Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga yang dikoordinir oleh Pembantu Dekan I untuk menangani pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, dengan tugas-tugas sebagai berikut:
 - a. Mengadakan observasi lapangan, dalam rangka mengumpulkan berbagai fakta dan informasi yang diperlukan untuk menyusun rencana kerja
 - b. Menyusun materi pembekalan, sekaligus melaksanakan pembekalan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan
 - c. Menyiapkan tenaga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertugas di lokasi Praktik Kerja Lapangan
 - d. Secara periodik mengadakan pendekatan dengan Puskesmas/KUD/Pimpinan Peternakan dan Pemerintah Daerah/Kota serta masyarakat peternak yang terkait. Melakukan diskusi dengan KUD untuk mengevaluasi pelaksanaan kerjasama dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan mahasiswa
 - e. Menyusun rencana kerja Praktik Kerja Lapangan yang meliputi:
 - penentuan jadwal
 - desiminasi tugas-tugas baik untuk mahasiswa maupun Dosen Pembimbing Lapangan
 - honorarium
 - transportasi dan akomodasi
 - evaluasi
4. Mempersiapkan materi pembekalan yang terdiri dari pengetahuan yang berkaitan dengan keprofesian, fungsi atau pelaksanaan tugas dan lingkungan (sosial)

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja lapangan ini tidak lain adalah menjalankan rencana yang sudah tersusun dan didiskusikan dengan peternak dan instansi terkait. Pada tahap ini amat penting diperhatikan berbagai upaya pendekatan sosial untuk kerjasama dengan peternak, petugas lapangan, Dinas Peternakan, Koperasi dan sebagainya. Tahap ini merupakan bagian yang terpenting dari program Praktik Kerja Lapangan. Pada tahap ini mahasiswa akan diterjunkan langsung ke lapangan dan berhadapan dengan kasus-kasus yang ada.

Perlu disusun rencana kegiatan berdasarkan situasi dan kondisi lokasi setempat. Rencana tersebut disusun oleh mahasiswa di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga kemudian didiskusikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan dari KUD, bilamana perlu dengan melibatkan petugas lapangan Dinas Peternakan/Koperasi setempat atau aparat lainnya. Diskusi ini selain untuk penyempurnaan kelayakan program juga sebagai upaya pendekatan sosial untuk memperoleh dukungan dan partisipasi mereka sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam pelaksanaan program kerja ini:

- Maksud, tujuan, manfaat, fisibilitas dan fleksibilitas rencana yang disusun
- Jenis dan sifat kegiatan harus dapat menimbulkan minat peternak untuk mandiri dalam mengelola kesehatan ternak/peternakan. Sehingga peternak dapat segera mengetahui apa yang harus dilakukan bila terjadi gangguan kesehatan
- Perlu dipikirkan prinsip kesinambungan seandainya mahasiswa kembali ke kampus. Dengan demikian perlu diupayakan hubungan langgeng dan mampu dilanjutkan oleh peternak setempat
- Lokasi dan jangka waktu kegiatan harus jelas

Kegiatan Mahasiswa

1. Menangani kasus-kasus penyakit ternak dan hewan piaraan dengan mendatangi peternak, berdasarkan laporan yang masuk dan membuat catatan yang diperlukan
2. Mengadakan diskusi dan konsultasi tentang berbagai kasus penyakit dan masalah peternakan yang ada dengan Dokter Hewan setempat dan Dosen Pembimbing Lapangan
3. Memberikan bimbingan dan petunjuk tentang cara beternak yang baik seperti: penyusunan pakan, pemberian pakan, pemeliharaan dan perawatan (pedet, sapi muda, induk, pejantan), perkandangan, sanitasi, pemerahan, dan lain-lain. Bimbingan dapat diberikan secara individual atau kelompok (dengan mengadakan penyuluhan)
4. Memonitor dan mencatat produksi dan kualitas susu sapi (bila perlu)
5. Mengadakan diskusi dan konsultasi dengan pimpinan koperasi/dokter hewan koperasi dan peternak dan mencari informasi tentang perkembangan peternakan dan permasalahannya
6. mahasiswa diwajibkan membuat laporan PKL yang terdiri dari laporan kelompok dan laporan individu
Laporan Kelompok dikumpulkan paling lambat 2 minggu setelah program PPDH berakhir dan dikumpulkan ke Koordinator PKL
Laporan individu dikumpulkan ke koordinator PKL untuk penjadwalan ujian PKL
7. Mengikuti evaluasi

3.4 Evaluasi

Mengingat Praktik Kerja Lapangan sebagai mata kuliah intrakurikuler wajib bagi program pendidikan Dokter Hewan, maka evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan secara menyeluruh. Terdapat dua macam evaluasi:

3.1.1 *Evaluasi Prestasi Mahasiswa*

Unsur yang dievaluasi:

1. Kehadiran
Ketidak-hadiran lebih dari 4 (empat) hari dianggap tidak lulus. Setiap ketidak-hadiran harus disertai surat keterangan yang disahkan pimpinan fakultas
2. Penguasaan materi, kerjasama dan aktivitas meliputi:
Evaluasi keberhasilan atau perubahan yang telah dicapai mahasiswa (aspek kognitif, afektif dan psikomotor)
3. Penyusunan laporan yang terdiri dari:
 - Sampul depan
 - Lembar pengesahan oleh Koordinator PKL
 - pendahuluan
 - permasalahan
 - rencana pemecahan permasalahan
 - pelaksanaan
 - pembahasan
 - kesimpulan dan saran
 - lampiran
4. Penyusunan Laporan Individu
 - Sampul depan
 - Waktu Pelaksanaan PKL
 - Aktivitas kegiatan sehari hari
 - Pembahasan
 - Kesimpulan dan saran
5. Keterlambatan penyerahan laporan oleh mahasiswa berdampak tidak bisa mengikuti ujian PKL

Pembobotan terdiri dari:

Pembobotan	Presentase	Keterangan
-------------------	-------------------	-------------------

Kegiatan lapangan (disiplin, kerjasama, aktivitas)	40%	Dinilai oleh Dosen Pembimbing Lapangan
Laporan	20%	Koordinator PKL
Ujian	40%	Penguji terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan dan dosen penguji yang ditunjuk

3.1.2 Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Secara Keseluruhan

Evaluasi ini diperlukan guna menyusun kebijaksanaan serta perbaikan teknis (sistem) pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan. Hasilnya akan dilaporkan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga melalui Wakil Dekan I.

3.2 Tata Tertib Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan

Tata tertib ini wajib diikuti dengan seksama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga di wilayah penerjunan Praktik Kerja Lapangan. Setiap pelanggaran di lapangan, akan diterapkan sanksi akademis dalam bentuk peringatan atau mahasiswa yang bersangkutan ditarik dari wilayah Praktik Kerja Lapangan dan dinyatakan tidak lulus bila terjadi pelanggaran dalam kategori berat, misalnya jumlah ketidakhadiran melebihi batas maksimum, menjalankan suatu kegiatan yang di luar ketentuan, dan lain-lain. Adapun tata tertib adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan sebelum penerjunan harus sudah mengenal kondisi setempat melalui survei pendahuluan dan data yang ada
2. Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan diwajibkan membawa kendaraan roda dua pada saat bekerja di lapangan, minimal 1 sepeda motor untuk 2 orang
3. Mahasiswa wajib menyerahkan dan menunjukkan surat tugas yang dibawa dari Fakultas kepada Camat, Dinas Peternakan, Ketua KUD, Lurah dan Dokter Hewan setempat
4. Mahasiswa wajib menjaga nama baik almamater, menjaga keserasian hubungan dengan aparat dan peternak di wilayah Praktik Kerja Lapangan, baik sopan santun dan tingkah laku yang mencerminkan kepribadian mahasiswa
5. Mahasiswa tidak dibenarkan melakukan aktivitas di luar bidang akademik
6. Selama Praktik Kerja Lapangan berlangsung tidak diperkenankan melakukan aktivitas akademik lain seperti kuliah, tutorial dan ujian tanpa ijin tertulis dari Dekan
7. Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan wajib mengkonsultasikan segala permasalahan di lapangan yang ada kepada Dosen Pembimbing Lapangan
8. Menjaga dan membina disiplin agar melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku
9. Ketidakhadiran lebih dari 4 hari, mahasiswa dinyatakan tidak lulus
10. Setiap ketidakhadiran di lapangan harus ada surat dokter atau keterangan yang disahkan oleh pimpinan fakultas
11. Tidak dibenarkan menerima atau menarik jasa atau uang dari pasien/peternak selama pengobatan dan Praktik Kerja Lapangan berlangsung

12. Tidak dibenarkan melakukan penyampaian keputusan untuk melakukan terapi di lapangan tanpa didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Dokter Hewan setempat dan Paramedis serta Inseminator
13. Laporan Praktik Kerja Lapangan sudah harus diterima Fakultas maksimal 15 hari setelah mahasiswa ditarik dari lapangan lengkap tanda tangan Ketua KUD, Dosen Pembimbing Lapangan dan Dokter Hewan setempat
14. Dokter Hewan setempat, Ketua KUD dan Dosen Pembimbing Lapangan berhak sepenuhnya atas penilaian di lapangan
15. Laporan disusun secara individu (perorangan)